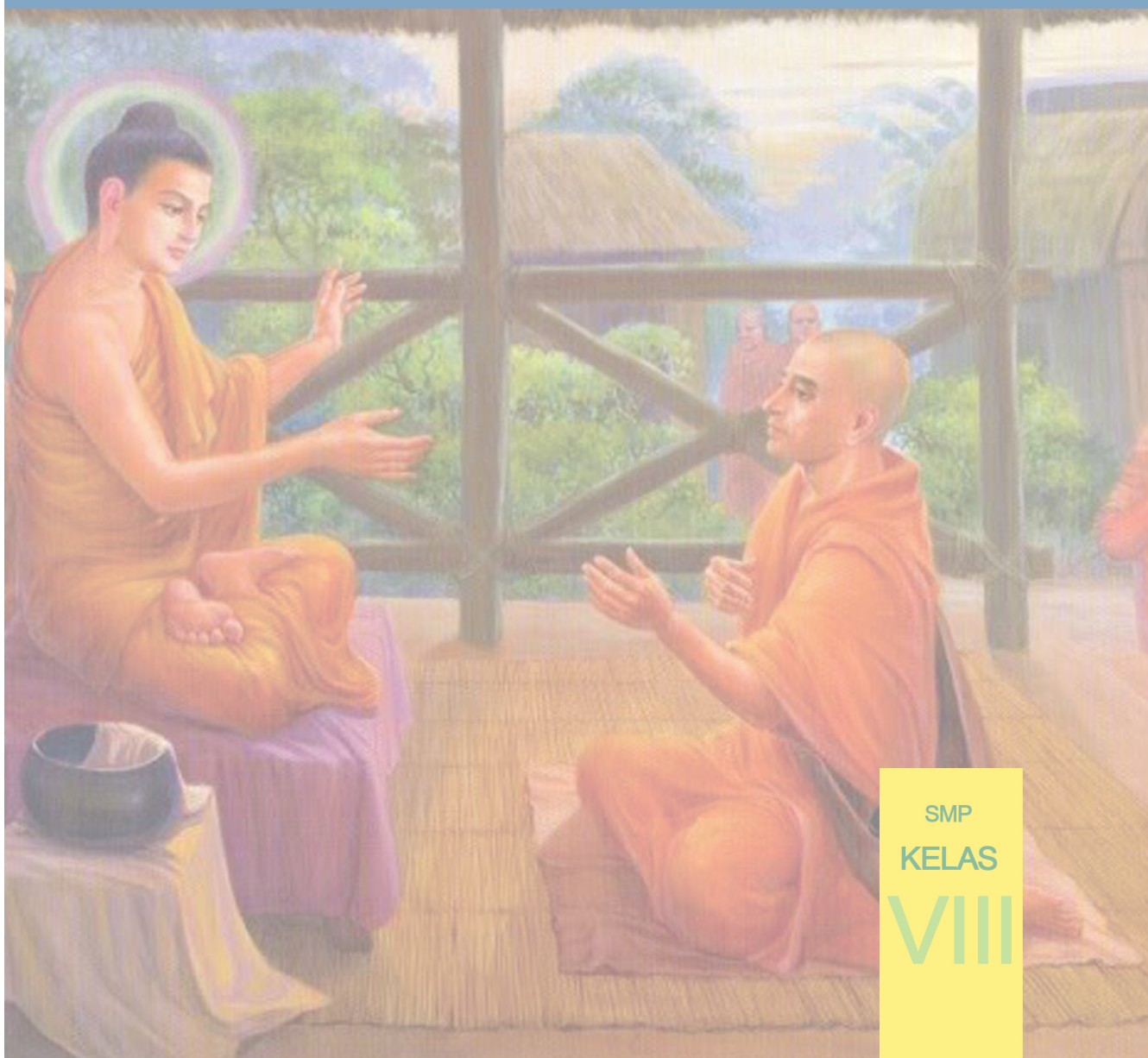




Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

BUKU GURU



SMP
KELAS
VIII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 196 hlm : ilus ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII

ISBN 978-602-282-063-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-065-9 (jilid 2)

| | | |
|---|----------|-------|
| 1. Buddha -- Studi dan Pengajaran | I. Judul | |
| II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | | 294.3 |

Kontributor Naskah : Karsan dan Sulan.

Penelaah : Budi Utomo Ditthisampanno dan Jo Priastana.

Penyelia penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai penembusan (*pativedha*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantarkan mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Bagian I Petunjuk Umum | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Ruang Lingkup | 3 |
| C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan dan Budi Pekerti | 3 |
| D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas | 4 |
| E. Struktur Ki dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti | 6 |
| F. Strategi dan Model Umum Pembelajaran | 7 |
| G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti | 63 |
| BAB II Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran | 64 |
| A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 64 |
| B. Pelaksanaan Pembelajaran | 64 |
| C. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran | 66 |
| D. Pengawasan Proses Pembelajaran | 67 |
| BAB 1 Khotbah Pertama Buddha | 1 |
| A. Kompetensi Inti (KI) | 69 |
| B. Kompetensi Dasar (KD) | 69 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 69 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| D. Proses Pembelajaran..... | 70 |
| E. Penilaian | 85 |
| F. Pengayaan | 88 |
| G. Remedial | 88 |
| H. Interaksi Guru dan Orang Tua | 88 |

BAB 2 Kisah Teladan Para Siswa Utama

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| Buddha | 89 |
| A. Kompetensi Inti (KI) | 89 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 89 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 90 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 90 |
| E. Penilaian | 94 |
| F. Pengayaan | 94 |
| G. Remedial | 95 |
| H. Interaksi Guru dan Orang Tua | 95 |

BAB 3 Kisah Teladan Para Siswa Pendukung

| | |
|-------------------------------|------------|
| Buddha | 127 |
| A. Kompetensi Inti (KI) | 127 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 127 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 128 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 128 |

BAB 4 Kisah Teladan Para Para Raja Pendukung

| | |
|-------------------------------|------------|
| Buddha | 135 |
| A. Kompetensi Inti (KI) | 135 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 135 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 136 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 136 |

| | |
|---------------------------------------|-----|
| E. Penilaian | 148 |
| F. Pengayaan | 148 |
| G. Remedial | 148 |
| H. Interaksi Guru dan Orang Tua | 148 |

BAB 5 Puja dan Tempat-Tempat Suci..... 149

| | |
|-------------------------------|-----|
| A. Kompetensi Inti (KI) | 149 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 149 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 150 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 150 |

BAB 6 Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Agama Buddha (Dharmayatra)..... 159

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Kompetensi Inti (KI) | 159 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 160 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 160 |
| E. Penilaian | 169 |
| F. Pengayaan | 169 |
| G. Remedial | 169 |
| H. Interaksi Guru dan Orang Tua | 169 |

BAB 7 Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya..... 170

| | |
|-------------------------------|-----|
| A. Kompetensi Inti (KI) | 170 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 171 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 171 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 171 |
| E. Penilaian | 171 |
| F. Pengayaan | 173 |

| | |
|---------------------------------------|-----|
| G. Remedial | 173 |
| H. Remedial | 173 |
| I. Interaksi Guru dan Orang Tua | 174 |

BAB 8 Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI..... 185

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Kompetensi Inti (KI) | 185 |
| B. Kompetensi Dasar (KD)..... | 186 |
| C. Tujuan Pembelajaran | 186 |
| D. Proses Pembelajaran..... | 186 |
| E. Penilaian | 194 |
| F. Pengayaan | 195 |
| G. Remedial | 195 |
| H. Interaksi Guru dan Orang Tua | 195 |
| Daftar Pustaka | 196 |



Bagian I

Petunjuk Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, menurut Lickona (1991) diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, *moral knowing*, yang meliputi: (1) *moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani). (2) *knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati. (3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan). (4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral. (5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral. (6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral.

Kedua *moral feeling* (perasaan moral), meliputi enam aspek penting, yaitu (1) *conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran). (2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri. (3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain). (4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan); ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas. (5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri. (6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik.

Ketiga, *moral action* (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, (1) *competence* (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif; (2) *will* (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit; (3) *habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar.

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu, antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan makin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon

segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi makin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) *Sila*; (3) *Samadhi*; (4) *Panna*; (5) Tripitaka (*Tipitaka*); dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sila*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 Ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 Ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/pencerahan (*pavedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian, dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PABBP merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Kebergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PABBP di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasis aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

1. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PABBP merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar Peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia. Oleh karena itu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong anak didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja Sama dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Perlu diketahui, bahwa semua KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dan Kelas VIII diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan terlalu panjang, maka 36 minggu itu dibagi menjadi semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran wajib di SMP disediakan waktu 3 x 40 menit x 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII disusun menjadi delapan bab, yaitu:

Bab 1 : Khotbah Pertama Buddha

Bab 2 : Para Siswa Utama Buddha

Bab 3 : Para Siswa Pendukung Buddha

Bab 4 : Para Raja Pendukung Buddha

Bab 5 : Puja dan Tempat-Tempat Suci

Bab 6 : Berziarah ke Tanah Suci Buddha (Dharmayatra)

Bab 7: Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya

Bab 8: Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI

F. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Pengembangan Indikator dan Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi | Alokasi Waktu |
|---|--|----------------------|
| 3.1. Mendeskripsikan isi khotbah pertama Buddha | 3.1.1. Menjelaskan alasan Buddha merenungkan Dharma | 27 JP |
| | 3.1.2. Menemukan alasan Buddha enggan mengajarkan Dharma | |
| | 3.1.3. Menjelaskan tujuan memohon kepada Buddha untuk mengajarkan Dharma | |
| | 3.1.4. Menunjukkan alasan Buddha terdorong untuk mengajarkan Dharma | |
| | 3.1.5. Menjelaskan tujuan Buddha melakukan perjalanan ke Benares | |
| | 3.1.6. Mencari syair Dhammapada yang berhubungan dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan | |

| | | |
|--|---|-------|
| 3.2. Memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha | 3.2.1. Mengamati gambar siswa-siswa utama Buddha | 27 JP |
| | 3.2.2. Mengidentifikasi sepuluh siswa utama Buddha | |
| | 3.2.3. Menjelaskan alasan sepuluh siswa menjadi pengikut Buddha | |
| | 3.2.4. Mendeskripsikan kisah Sariputta. Moggallana. Maha Kassapa. Anurudha. Kondanna. Upali. Rahula. Sivali. Bakkula. dan Ananda. | |
| | 3.2.5. Menunjukkan keunggulan masing-masing dari sepuluh siswa utama Buddha | |
| | 3.2.6. Menjelaskan peran Visakha dalam menyokong Buddha | |
| | 3.2.7 Mendeskripsikan peran Anathapindika dalam menyokong Buddha | |
| | 3.2.8 Mengidentifikasi para raja pendukung Buddha | |
| | 3.2.9 Mendeskripsikan peran Raja Pasenadi Kosala, Raja Bimbisara, Raja Ajatasattu, dan Raja Asoka dalam mendukung Buddha | |

| | | |
|---|---|-------|
| 3.3. Memahami puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra | 3.3.1 Menjelaskan pengertian puja | 21 JP |
| | 3.3.2 Mendeskripsikan macam-macam puja | |
| | 3.3.3 Mendeskripsikan sarana puja | |
| | 3.3.4 Menjelaskan manfaat dan tujuan melaksanakan Dharmayatra | |
| | 3.3.5 Menjelaskan pernyataan Buddha Gotama dalam Maha Parinibbana Sutta tentang pahala melaksanakan Dharmayatra | |
| | 3.3.6 Merumuskan usaha melestarikan tempat-tempat suci agama Buddha | |
| | 3.3.7 Mencari tahu persyaratan melaksanakan Dharmayatra | |
| | 3.3.8 Mencari tahu jadwal perjalanan dalam pelaksanaan Dharmayatra | |

| | | |
|--|--|-------|
| 3.4 Memahami sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan | 3.4.1 Mengenal secara singkat kronologis sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara | 27 JP |
| | 3.4.2 Mendeskripsikan sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan. | |
| | 3.4.3 Menunjukkan bukti-bukti sejarah keagungan agama Buddha pada zaman kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya | |
| | 3.4.4 Mengidentifikasi para tokoh pejuang perkembangan agama Buddha pada zaman penjajahan dan kemerdekaan. | |
| | 3.4.5 Menjelaskan peran para tokoh pejuang perkembangan agama Buddha pada zaman penjajahan dan kemerdekaan. | |

| | | |
|--|---|--|
| 4.1. Membuat tulisan agama Buddha terkait isi khotbah pertama Buddha | 4.1.1. Membacakan syair yang disampaikan oleh brahma sahampati kepada Buddha | |
| | 4.1.2. Membuat rangkuman isi khotbah pertama Buddha | |
| | 4.1.3. Menyajikan rangkuman isi khotbah pertama Buddha | |
| | 4.1.4. Menghafalkan unsur-unsur secara berurutan Jalan Mulia Berunsur Delapan | |
| | 4.1.5. Membuat karya 3 dimensi, yaitu cakra dari styrofoam atau kardus sebagai lambang Jalan Mulia Berunsur Delapan | |
| | 4.1.6. Mempresentasikan hasil karya | |
| | 4.1.7. Membaca renungan syair Dhammapada tentang Jalan Mulia Berunsur Delapan | |
| 4.2 Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha | 4.2.1. Menceritakan kisah sepuluh siswa utama Buddha | |
| | 4.2.2. Membuat puisi tentang siswa utama Buddha | |
| | 4.2.3. Membacakan puisi tentang siswa utama Buddha | |
| | 4.2.4. Membuat sinopsis siswa-siswa utama Buddha | |
| | 4.2.5. Mempresentasikan sinopsis kisah siswa-siswa utama Buddha | |
| | 4.2.6. Meneladan siswa-siswa utama Buddha | |

| | | |
|---|--|--|
| 4.3 Melaksanakan puja di tempat-tempat suci dan waktu dhammayatra | 4.3.1 Menceritakan sejarah munculnya Dhammayatra | |
| | 4.3.2 Melaksanakan puja di tempat-tempat suci agama Buddha | |
| | 4.3.3 Mengunjungi candi-candi Buddhis di Indonesia sebagai tempat suci agama Buddha | |
| | 4.3.4 Melaksanakan puja di tempat Dharmayatra | |
| | 4.3.5 Melaksanakan tata cara puja di tempat-tempat suci agama Buddha dan di tempat Dharmayatra | |
| | 4.3.6 Menunjukkan sikap hormat di tempat-tempat suci agama Buddha dan di tempat Dharmayatra | |
| | 4.3.7 Melakukan usaha melestarikan tempat-tempat suci agama Buddha | |
| | 4.3.8 Membuat kliping tentang kegiatan Dharmayatra sebagai wisata rohani | |

| | | |
|--|--|--|
| 4.4 Menceritakan sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan | 4.4.1 Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara pada zaman Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Sriwijaya | |
| | 4.4.2 Mengumpulkan bukti-bukti gambar, kliping tentang sejarah keagungan agama Buddha pada zaman kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya | |
| | 4.4.3 Mendokumentasikan bukti-bukti sejarah keagungan agama Buddha pada zaman kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya | |
| | 4.4.4 Menceritakan peran para tokoh pejuang perkembangan agama Buddha pada zaman penjajahan dan kemerdekaan. | |

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula semua KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

- a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
- c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta. Terkait

dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Paikem*. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan *Paikem*. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

- a. Aktif, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- b. Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. Kreatif, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Menyenangkan, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan, peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk kelas VIII guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Kegiatan Pertama: *Membaca*

- 1). Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII.
- 2). Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah perkembangan agama Buddha yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam penting pembelajaran.
- 3). Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4). Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks siswa sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.
- 5). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

- 1). Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi, peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2). Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 3). Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

- 1). Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
- 2). Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

- 1). Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.
- 2). Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi para siswa utama dan raja-raja pendukung Buddha, serta bukti-bukti peninggalan yang ada di Indonesia maupun yang ada di negara lain, terutama India.
- 3). Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
- 4). Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: *Analisis/Mengasosiasi Informasi*

- 1). Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2). Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: *Mengomunikasikan Hasil Analisis*

- 1). Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
- 2). Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis, kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi dapat dibuat skenario sebagai berikut:

| Bab | Semester I | |
|-----|---------------------------|---------------------------|
| | Pertemuan Minggu ke-1-10 | Pertemuan Minggu ke-11-16 |
| 1 | √ | |
| 2 | √ | |
| 3 | | √ |
| 4 | | √ |
| Bab | Semester II | |
| | Pertemuan Minggu ke-17-21 | Pertemuan Minggu ke-22-32 |
| 5 | √ | |
| 6 | √ | |
| 7 | | √ |
| 8 | | √ |

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII antara lain:

- a. Menentukan aspek dari hasil belajar sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
- c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
 1. pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, Tripitaka, keyakinan (saddha), moralitas (sila), meditasi (Samadhi), dan kebijaksanaan (panna).
 2. kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai sejarah Tripitaka, keyakinan (saddha), moralitas (sila), meditasi (Samadhi), dan kebijaksanaan (panna) dalam bahasa lisan dan tulisan,

3. kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu sejarah, Tripitaka, keyakinan (saddha), moralitas (sila), meditasi (Samadhi), dan kebijaksanaan (panna).
4. kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari sejarah, Tripitaka, keyakinan (saddha), moralitas (sila), meditasi (Samadhi), dan kebijaksanaan (panna) dalam kehidupan sehari-hari,
5. kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber,
6. kemampuan berfikir historis dalam mengaji berbagai peristiwa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Buddha tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1–5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

a. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1). Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMP, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.*

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, maka cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SMP disajikan pada tabel ini.

| Cakupan dan pengertian | Indikator |
|---|---|
| <p data-bbox="375 312 569 348">Sikap spiritual</p> <p data-bbox="302 707 642 774">Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p> | <ul data-bbox="678 312 1231 1090" style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya. |
| <p data-bbox="394 1130 550 1167">Sikap sosial</p> <p data-bbox="302 1207 634 1487">1. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p> | <ul data-bbox="678 1151 1205 1655" style="list-style-type: none"> • Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. • Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya • Melaporkan barang yang ditemukan • Melaporkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki |

| Cakupan dan pengertian | Indikator |
|--|---|
| <p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan • Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah |
| <p>3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan |
| <p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat memaafkan kesalahan orang lain |
| <p>5. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok |

| Cakupan dan pengertian | Indikator |
|--|--|
| <p>6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan. • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain |
| <p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan |

b. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, siswa, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMP mengembangkan sikap jujur,

disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. oleh karena itu, sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- 1). Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- 2). Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan Petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah, hendaknya :

- a). Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
- b). Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek, skala, atau model lainnya.
- c). Pencatatan dilakukan selekas mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik.
- d). Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu | | | | | |
| 2 | Mengucapkan rasa syukur atas karunia yang telah diterima sesuai agama masing-masing | | | | | |
| 3 | Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi | | | | | |
| 4 | Mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing | | | | | |
| 5 | Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|----|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Tidak contek dalam mengerjakan ujian/ulangan | | | | | |
| 2 | Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya | | | | | |
| 4 | Melaporkan data atau informasi apa adanya | | | | | |
| 5 | Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Pensekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Sikap yang diamati | Melakukan | | Keterangan |
|----|---|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Masuk kelas tepat waktu | | | |
| 2 | Mengumpulkan tugas tepat waktu | | | |
| 3 | Memakai seragam sesuai tata tertib | | | |
| 4 | Mengerjakan tugas yang diberikan | | | |
| 5 | Tertib dalam mengikuti pembelajaran | | | |
| 6 | Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan | | | |
| 7 | Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran | | | |
| 8 | Membawa buku teks mata pelajaran | | | |
| | Jumlah | | | |

Petunjuk Penyelesaian:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

c. Tanggung Jawab

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Melaksanakan tugas individu dengan baik | | | | | |
| 2 | Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan | | | | | |
| 3 | Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat | | | | | |
| 4 | Mengembalikan barang yang dipinjam | | | | | |
| 5 | Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Toleransi

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|----|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Menghormati pendapat teman | | | | | |
| 2 | Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender | | | | | |
| 3 | Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|----------------------------------|--|--|--|--|--|
| 4 | Menerima kekurangan orang lain | | | | | |
| 5 | Mememaafkan kesalahan orang lain | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Gotong Royong

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|-------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Aktif dalam kerja kelompok | | | | | |
| 2 | Suka menolong teman/orang lain | | | | | |
| 3 | Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan | | | | | |
| 4 | Rela berkorban untuk orang lain | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13 - 16

Baik : apabila memperoleh skor 9 - 12

Cukup : apabila memperoleh skor 5 - 8

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 4

f. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Menghormati orang yang lebih tua | | | | | |
| 2 | Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain | | | | | |
| 3 | Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat | | | | | |
| 4 | Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman | | | | | |
| 5 | Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

g. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Berani presentasi di depan kelas | | | | | |
| 2 | Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan | | | | | |
| 3 | Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu | | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | | |
| 5 | Tidak mudah putus asa/pantang menyerah | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengamalan perilaku berkepribadian Jujur, Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert, terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut siswa berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari setiap siswa. Guru bisa memilah jawaban-jawaban siswa yang mampu mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan yang positif dalam hidup mereka.

Skala Semantic Differensial

Skala semantic diferensial ialah skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

1. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal.
2. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
3. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus.
4. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian.
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
6. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

| No | Pernyataan | TP | KD | SR | SL |
|---------------|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah mempelajari ilmu pengetahuan | | | | |
| 2 | Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan | | | | |
| 3 | Saya mengucapkan rasa syukur atas segala hal sesuai dengan agama Buddha | | | | |
| 4 | Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya | | | | |
| Jumlah | | | | | |

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1). Jujur

Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

| No | Pernyataan | TP | KD | SR | SL |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya mencontek pada saat mengerjakan Ulangan | | | | |
| 2 | Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas | | | | |
| 3 | Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang | | | | |
| 4 | Saya berani mengakui kesalahan yang dilakukan | | | | |
| 5 | Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain | | | | |

Keterangan:

- 1). selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 2). sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 3). kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 4). tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

2) . Tanggung Jawab

Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

| No | Pernyataan | Sikap | Alasan |
|----|---|-------|--------|
| 1 | Sebagai siswa, saya melakukan tugas-tugas dengan baik | | |
| 2 | Saya berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan | | |
| 3 | Saya menuduh orang lain tanpa bukti | | |
| 4 | Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain | | |
| 5 | Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain | | |

Keterangan:

- 1). Dalam menanggapi pernyataan seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab.

4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penskoran:

- 1). Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2). Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- 3). Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- 4). Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

3). Disiplin

Lembar Penilaian Diri Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal :

Materi Pokok :

| No | Sikap yang diamati | Melakukan | | Keterangan |
|---------------|--|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Saya masuk kelas tepat waktu | | | |
| 2 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu | | | |
| 3 | Saya memakai seragam sesuai tata tertib | | | |
| 4 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan | | | |
| 5 | Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran | | | |
| 6 | Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan | | | |
| 7 | Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran | | | |
| 8 | Saya membawa buku teks mata pelajaran | | | |
| Jumlah | | | | |

Petunjuk Penskoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

4). Gotong Royong

Lembar Penilaian Diri Sikap Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu.

4 = jika sikap yang kamu miliki positif

3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang-kadang muncul sikap negatif

2 = Jika sikap yang kamu miliki negatife tetapi kadang-kadang muncul sikap positif

1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

| | | | | | |
|--------------|---|---|---|---|--------|
| Rela berbagi | 4 | 3 | 2 | 1 | Pelit |
| Aktif | 4 | 3 | 2 | 1 | Pasif |
| Bekerja sama | 4 | 3 | 2 | 1 | Egois |
| Ikhlas | 4 | 3 | 2 | 1 | Pamrih |

Penskoran:

Skor A Jika jumlah nilai secara keseluruhan 15 - 16

Skor B Jika jumlah nilai keseluruhan 12 -14

Skor C Jika jumlah nilai keseluruhan 8 – 10

Skor D Jika Jumlah nilai keseluruhan 4 - 7

Nilai tertinggi dari respons setiap siswa adalah 4. Makin tinggi respons terhadap sikap gotong royong siswa, makin positif sikap siswa tersebut. Respons terendah adalah 1. Jika respons anak menunjuk pada nilai 1, berarti sikap anak tersebut negatif.

5). Toleransi

Lembar Penilaian Diri Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :.....
Tanggal :.....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata **setuju** atau **tidak setuju** pada kolom sikap!
3. Berilah alasan mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

| No | Pernyataan | Sikap | Alasan |
|----|---|-------|--------|
| 1 | Saya marah dengan teman yang berbeda pendapat. | | |
| 2 | Saya menghormati teman yang berbeda agama, ras, gender, budaya, suku. | | |
| 3 | Saya mau melakukan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama. | | |
| 4 | Saya menerima dan menghargai kekurangan orang lain. | | |
| 5 | Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas. | | |

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan, seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk: setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan,
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab,
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab,

Petunjuk Penskoran:

- 1). Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2). Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif, namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- 3). Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- 4). Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

6). Santun

Lembar Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|--|-----|----|---|----|
| 1 | Saya menghormati orang yang lebih tua | | | | |
| 2 | Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur | | | | |
| 3 | Saya meludah di tempat sembarangan | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 4 | Saya tidak menyela pembicaraan | | | | |
| 5 | Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain | | | | |
| 6 | Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita | | | | |

Keterangan:

Pernyataan positif:

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS),
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif:

- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

7). Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata **setuju** atau **tidak setuju** pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

| No | Pernyataan | Sikap | Alasan |
|----|--|-------|--------|
| 1 | Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu. | | |
| 2 | Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan. | | |
| 3 | Saya tidak mudah putus asa. | | |
| 4 | Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak. | | |
| 5 | Saya berani mencoba hal-hal yang baru. | | |

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan, seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk: setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penskoran:

- 1). Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2). Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- 3). Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik
- 4). Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar Cek

Instrumen ini digunakan sebagai *cross check* terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

- 1). Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.
- 2). Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sekurang-kurangnya 10 eksemplar untuk setiap peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- 3). Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
- 4). Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden, yaitu dengan jumlah total sebesar 1.480 yang diperoleh dari (37 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 10 responden.
- 5). Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, penyekoran ditentukan sebagai berikut:

| | |
|-------------|--------------------|
| Sangat Baik | = skor 1204 – 1480 |
| Baik | = skor 926 – 1204 |
| Cukup | = skor 648 - 926 |
| Kurang | = skor 370 - 648 |

Contoh instrumen daftar cek:

Daftar Cek Penilaian Antarteman

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai :
Kelas :
Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

- 4 = selalu
- 3 = sering
- 2 = jarang
- 1 = tidak pernah

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|----|---|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Jujur | | | | |
| 1 | Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan | | | | |
| 2 | Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas | | | | |
| 3 | Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya | | | | |
| 4 | Melaporkan data atau informasi apa adanya | | | | |
| | Disiplin | | | | |
| 1 | Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki | | | | |
| 2 | Masuk kelas tepat waktu | | | | |
| 3 | Mengumpulkan tugas tepat waktu | | | | |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| 4 | Memakai seragam sesuai tata tertib | | | | |
| 5 | Mengerjakan tugas yang diberikan | | | | |
| 6 | Tertib dalam mengikuti pembelajaran | | | | |
| 7 | Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan | | | | |
| 8 | Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran | | | | |
| 9 | Membawa buku teks mata pelajaran | | | | |
| | Tanggung Jawab | | | | |
| 1 | Melaksanakan tugas individu dengan baik | | | | |
| 2 | Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan | | | | |
| 3 | Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat | | | | |
| 4 | Mengembalikan barang yang dipinjam | | | | |
| 5 | Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan | | | | |
| | Toleran | | | | |
| 1 | Menghormati pendapat teman | | | | |
| 2 | Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender | | | | |
| 3 | Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya | | | | |
| 4 | Menerima kekurangan orang lain | | | | |
| 5 | Memaafkan kesalahan orang lain | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | Gotong Royong | | | | |
| 1 | Aktif dalam kerja kelompok | | | | |
| 2 | Suka menolong teman/orang lain | | | | |
| 3 | Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan | | | | |
| 4 | Rela berkorban untuk orang lain | | | | |
| | Santun | | | | |
| 1 | Menghormati orang yang lebih tua | | | | |
| 2 | Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain | | | | |
| 3 | Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat | | | | |
| 4 | Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman | | | | |
| 5 | Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain | | | | |
| | Percaya Diri | | | | |
| 1 | Berani presentasi di depan kelas | | | | |
| 2 | Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | |
| 5 | Tidak mudah putus asa/pantang menyerah | | | | |
| | JUMLAH | | | | |

b. Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

- 1). Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
- 2). Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap siswa di setiap kelas.
- 3). Peserta didik menentukan nomor ranking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
- 4). Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
- 5). Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
- 6). Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

Skala Penilaian

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara meranking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu dan menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan yang nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

| No | Nama | Sikap dan perilaku *) | | | | | | |
|----|------|-----------------------|----------|----------------|-----------|---------------|--------|--------------|
| | | Perilaku Jujur | Disiplin | Tanggung Jawab | Toleransi | Gotong Royong | Santun | Percaya Diri |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Keterangan:*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Contoh:

Dari jumlah peserta di kelas VIII SMP “Buddhis Hemajayo” diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SMP Buddhis Hemajayo
Mata Pelajaran : Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : VIII

| No | Nama | Sikap dan perilaku *) | | | | | | |
|----|---------|-----------------------|----------|----------------|-----------|---------------|--------|--------------|
| | | Jujur | Disiplin | Tanggung Jawab | Toleransi | Gotong Royong | Santun | Percaya Diri |
| 1 | Adi | 1 | 3 | 7 | 8 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Bodhi | 6 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 7 |
| 3 | Candra | 2 | 6 | 9 | 6 | 7 | 7 | 5 |
| 4 | Darmadi | 5 | 9 | 2 | 2 | 9 | 9 | 3 |

| | | | | | | | | |
|----|------------|----|----|----|---|---|----|----|
| 5 | Ela | 7 | 10 | 8 | 8 | 3 | 1 | 1 |
| 6 | Fifi | 8 | 7 | 10 | 4 | 1 | 2 | 8 |
| 7 | Galih | 4 | 5 | 3 | 1 | 8 | 4 | 10 |
| 8 | Hemajayo | 3 | 2 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 9 | Jinadhammo | 9 | 8 | 4 | 9 | 4 | 8 | 4 |
| 10 | Khanti | 10 | 4 | 1 | 7 | 2 | 10 | 2 |

Keterangan: *) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Deskripsi penilaian sikap untuk Adhi:

Dengan asumsi bahwa angka terendah 1 dan angka tertinggi 10, maka diperoleh pengelompokkan skala:

1 – 2 = SB

3 – 4 = B

5 – 7 = C

8 – 10 = K

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian: Adi telah memiliki sikap jujur, disiplin, gotong royong, dan santun (Sangat Baik); tanggung jawab (Cukup); toleran dan percaya diri (Kurang) dan perlu dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan Kompetensi Inti 1 (yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak,

perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

1. Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
2. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian / peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
3. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penyekoran jurnal:

1. Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7.
2. Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
3. Pada setiap aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
4. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
5. Jumlahkan skor pada setiap aspek.
6. Skor yang diperoleh pada setiap aspek kemudian direratakan
7. Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-bentuk jurnal:

1. Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- b. Tulislah tanggal pengamatan.
- c. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e. Tulislah dengan segera kejadian.

- f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh:

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Nomor peserta Didik:

Tanggal :

Aspek yang diamati : Kejujuran

Kejadian :

Pada saat ulangan agama, Toil mencontek teman sebangku (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudian menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.

Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti

.....

Penskoran:

- a. Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- b. Diandaikan, guru menentukan 3 aspek yang ada pada Kompetensi Inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
- c. Setiap indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 - 1.) Kejujuran
 - 2). Kedisiplinan
 - 3). Tanggung jawab
- d. Pada aspek kejujuran, terdapat 6 indikator. Dengan demikian, skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada, rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{2} = 3 \right)$

- g. Kriteria penilaian:
- 1). Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 - 2). Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 - 3). Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 - 4). Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)
- Karena rerata skornya 3, nilainya adalah Baik (B)

2. Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah aspek yang diamati.
- b. Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- c. Tulislah tanggal pengamatan.
- d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e. Tulislah segera kejadian yang diamati.
- f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder setiap peserta didik

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik:

Aspek yang diamati:

| No. | Hari/ Tanggal | Nama peserta didik | Kejadian | Aspek yang diamati |
|-----|------------------|--------------------------|--|-----------------------|
| | 12 April | Toil | Pada saat ulangan agama, Toil (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudia menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal. | Jujur (indikator) |

| No. | Hari/ Tanggal | Nama peserta didik | Kejadian | Aspek yang diamati |
|-----|------------------|--------------------------|----------|-----------------------|
| | dst | | | |
| | dst | | | |

Penskoran :

- a. Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- b. Diandaikan, guru menentukan 3 aspek yang ada pada Kompetensi Inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- c. Setiap indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 - 1). Kejujuran
 - 2). Kedisiplinan
 - 3). Tanggung jawab
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada, rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$
- g. Kriteria penilaian:
 - 1). Apabila skor rerata 0,00 – 1,00, nilai Kurang (K)
 - 2). Apabila skor rerata 1,01 – 2,00, nilai Cukup (C)
 - 3). Apabila skor rerata 2,01 – 3,00, nilai Baik (B)
 - 4). Apabila skor rerata 3,01 – 4,00, nilai Sangat Baik (SB)
 Karena rerata skornya 3, nilainya adalah Baik (B)
- h. Nilai sikap siswa adalah B.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui

pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1). Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2). Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3). Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

| No. | Tahapan | Skor (1 – 5) * |
|-------------------|---|----------------|
| 1. | Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan. | |
| 2. | Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran, | |
| 3. | Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya. | |
| Total Skor | | |

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan, makin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian seperti berikut:

- 1). Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2). Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3). Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- 1). Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
- 2). Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :

Nama Produk :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

| No. | Tahapan | Skor (1 – 5) * |
|-------------------|--|----------------|
| 1. | Tahapan Perencanaan Bahan | |
| 2. | Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan) | |
| 3. | Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi | |
| Total Skor | | |

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ditetapkan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- a. Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.
Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- b. Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
Dalam proses penilaian, pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- c. Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.
- d. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik
Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- e. Kepuasan
Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- f. Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- g. Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.

h. Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1). Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 2). Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 3). Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

| No | Komponen | Nilai | Alasan* |
|----|-------------------------|-------|---------|
| 1 | Disiplin/tepat waktu | | |
| 2 | Pelaksanaan Tata-tertib | | |
| 3 | Sopan-santun | | |
| 4 | Motivasi belajar | | |

| | | | |
|----|---------------------------|--|--|
| 5 | Keaktifan di kelas | | |
| 6 | Tugas kelompok | | |
| 7 | Tugas mandiri/PR | | |
| 8 | Kepedulian | | |
| 9 | Keaktifan keagamaan | | |
| 10 | Keaktifan Ekstrakurikuler | | |
| | Rata-rata Nilai | | |

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks siswa. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII disusun dengan format yang terdiri atas delapan bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar yang menguraikan atau mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Setiap subbab disusun dalam berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific method*), yaitu, mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (3) Penilaian, (4) Pengayaan, (5) Remedial, dan (6) Interaksi dengan Orang Tua.

Bagian II

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu per Jam Tatap Muka Pembelajaran adalah 40 menit

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pengelolaan Kelas

- Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Semua aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, guru perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

D. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1). penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2). pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

- a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pembelajarannya, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah perkembangan agama Buddha, menonton film atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan disetiap jam pelajaran.
- d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

BAB 1

Khotbah Pertama Buddha

A. Kompetensi Inti (KI):

| | |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mendeskripsikan isi khotbah pertama Buddha
- 4.1 Membuat tulisan agama Buddha terkait isi khotbah pertama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- 1). Mendeskripsikan alasan Buddha merenungkan Dharma
- 2). Menemukan beberapa Buddha enggan mengajarkan Dharma

D. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru menyesuaikan dengan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
 1. membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
 2. mendorong peserta didik untuk mampu memahami hakikat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran

1. Pada Bab 1 guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan khotbah pertama Buddha. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogyanya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.
2. Membagi peserta didik dalam kelompok (jika memungkinkan) untuk melakukan pengamatan gambar yang tersedia pada buku siwa atau sumber lain yang relevan.

Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, bagaimana guru dapat mengenal peserta didiknya, bagaimana guru menjelaskan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Minggu ke-1 (3 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Buddha Merenungkan Dharma”.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan metode ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

a. Mengamati



Sumber: <http://biografibuddha.wordpress.com>

Gambar 1.1 Buddha merenungkan Dharma



Ayo Menanya!

Guru memancing peserta didik untuk bertanya tentang peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di samping ini! Di manakah peristiwa seperti itu terjadi?



Ayo mengamati!

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati gambar (1.1.) pada buku siswa, yaitu Buddha sedang duduk di bawah pohon rajayatana untuk merenungkan Dharma lalu diminta memberi tanggapan

b. Mengasosiasi

Peserta didik diajak menganalisis informasi untuk mendapatkan kesimpulan tentang Buddha merenungkan Dharma dengan mencermati materi sebagai berikut.

Setelah melewati 49 hari di bawah pohon *Rajayatana*, Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna, tepatnya pada hari Rabu malam purnama bulan

Waisak. Pada hari ke-50 tepatnya hari Kamis, tanggal 6 bulan Asadha, Buddha bangkit dari duduk-Nya di bawah pohon *Rajayatana*. Beliau kembali dan berdiam di bawah pohon gembala (*Ajapala*) dengan duduk bersila. Dalam kesunyian dan ketenangan di bawah pohon *Ajapala* itulah, Buddha merenungkan:

“Empat Kebenaran Mulia, terlihat dengan jelas melalui kebijaksanaan yang muncul dengan sendirinya (*syambhu Nana*). Sungguh sulit untuk dilihat (bagaikan sebutir biji mostar yang ditutupi Gunung Meru yang besar); sungguh sulit dipahami (sesulit memecahkan sehelai bulu binatang menjadi seratus bagian dengan sehelai bulu lain); sungguh damai; dan sungguh mulia.”



Ayo, Mengasosiasi!

Guru mengajak siswa untuk menganalisis maksud renungan Buddha pada kalimat di samping

Selanjutnya, dua bait yang menakjubkan, yang belum pernah didengar sebelumnya, tiba-tiba muncul dengan jelas dalam batin Buddha, sebagai berikut.

1. “Tidak ada manfaatnya mengajarkan Empat Kebenaran Mulia kepada para dewa dan manusia pada saat ini karena hanya perasaan welas asih-Ku sebagai penyebab dari dalam (*ajjattika nidana*), tetapi belum ada permohonan dari brahma yang dipuja oleh dunia ini sebagai penyebab dari luar (*bahira nidana*). Empat Kebenaran Mulia ini sangat sulit dipahami bagi mereka yang diliputi kejahatan, keserakahan, dan kebencian.
2. Semua dewa dan manusia yang diliputi oleh kegelapan batin dan pandangan salah, tidak akan dapat melihat Empat Kebenaran Mulia yang membawa menuju Nibbana melawan arus samsara.”



Ayo, Mengomunikasikan!

Guru menginstruksikan peserta didik menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan/ tulisan berkaitan dua bait yang menakjubkan, yang tiba-tiba muncul dengan jelas dalam batin Buddha seperti pada naskah di samping.

Buddha yang merenungkan demikian merasa segan untuk mengajarkan Dharma karena tiga alasan: (1) batin makhluk-makhluk yang penuh dengan kekotoran; (2) Dharma yang sangat dalam; dan (3) Buddha sangat menjunjung tinggi Dharma.

Proses berpikir Buddha yang demikian ini diumpamakan seorang dokter yang merawat pasien yang menderita berbagai macam penyakit, merenungkan, “Dengan cara bagaimana dan obat apa yang tepat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit itu?”

Buddha yang menyadari bahwa semua makhluk menderita berbagai penyakit kotoran batin dan Dharma sangat sulit dimengerti, merenungkan, “Dharma apa yang harus Aku ajarkan kepada makhluk-makhluk ini dan dengan cara bagaimanakah Aku harus mengajarkan mereka?”

Hal ini bukan berarti Buddha menyerah total dengan berpikir, “Aku tidak akan mengajarkan Dharma kepada makhluk-makhluk sama sekali.”

Ada dua alasan Buddha mengajarkan Dharma: (1) perasaan welas asih yang besar (*Mahakaruna*) kepada makhluk-makhluk yang muncul dalam batin Buddha dan (2) permohonan brahma agar Buddha mengajarkan Dharma. Pada saat Buddha merenungkan Dharma yang sangat dalam dan banyaknya kotoran batin dalam batin makhluk-makhluk, welas asih yang besar (*Mahakaruna*), serta penyebab dari dalam (*ajjhata nidana*) telah timbul. Namun, penyebab luar (*bahira nidana*) masih kurang karena brahma belum mengajukan permohonannya. Buddha hanya akan mengajarkan Dharma jika brahma telah mengajukan permohonannya.

Hanya akan mengajarkan Dharma setelah ada permohonan dari brahma adalah suatu peristiwa yang wajar bagi setiap Buddha.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain sebagai berikut.

- Guru bersama peserta didik berdoa dan melakukan hening sejenak (3-5).
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Permohonan Brahma Sahampati”.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu seperti berikut.

- Mengamati**, guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 1.2. pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Permohonan Brahma Sahampati.
- Menanya**, guru mengondisikan peserta didik untuk berani bertanya.



Sumber: <http://biografibuddha.wordpress.com>
Gb: 1.2 Brahma Sahampati turun dari Kayangan memohon agar Buddha mengajarkan Dharma



Ayo, Mengasosiasi!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati Gambar 1.2 di samping! Lalu, mintalah agar memberikan tanggapan! Selanjutnya, instruksikan untuk membaca dan cermatilah uraian materi bab ini!



Ayo, Menanya!

Guru memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal, misalnya: Peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar itu? Di manakah peristiwa itu terjadi? Oleh siapa dan kepada siapa peristiwa itu terjadi? Apa tujuannya?

- c. **Mengeksperimen**, mengumpulkan data lanjutan terkait syair permohonan mengajar Dharma.

Ayo Mengeksperimen

Peserta didik bersama-sama diajak melafalkan syair permohonan mengajar Dharma yang disampaikan Brahma Sahampati kepada Buddha. Lihat naskah di samping! Sampaikan bahwa syair tersebut sampai sekarang dibacakan oleh umat Buddha pada saat permohonan Dharma kepada Bhikkhu.

“Brahma ca lokadhipati Sahampati
Katanjali adhivarang ayacatha
Santidha sattapparajakkajatika
Desetu Dhammang anukampimang
pajang”.

Artinya:

“Brahma Sahampati, Penguasa dunia ini merangkapkan kedua tangannya dan memohon,

Ada makhluk-makhluk yang dihinggapi sedikit kotoran batin

Demi belas kasihan kepada mereka, ajarkanlah mereka Dharma.”

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

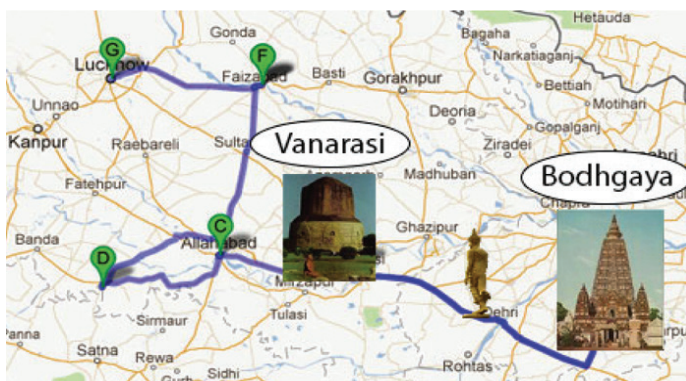
Bagian pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain seperti berikut.

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak (3-5 menit).
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Perjalanan ke Benares”.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik (usahakan 40 menit pertama kegiatan 1 dan 2 sudah selesai).
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu seperti berikut.

- Mengamati**, guru mengajak peserta didik mengamati gambar (1.3, 1.4, dan 1.5) pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, membaca materi tentang Perjalanan ke Benares.



Sumber: sahabatdhamma.wordpress.com

Gambar: 1.3 Peta perjalanan Buddha ke Benares



Ayo, Mengamati!

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati peta di atas! Lalu, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapannya.



Ayo, Mengasosiasi!

Guru mengajak peserta didik menganalisis informasi tentang hubungan Buddhagaya dengan Benares.



Ayo, Menanya!

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya tentang mengapa Buddha melakukan perjalanan dari Bothgaya menuju ke Benares sepanjang 360 km selama satu minggu? Apa tujuan Buddha melakukan itu?

b. Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan dengan menjawab pertanyaan di bawah ini!

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Jelaskan alasan Buddha tidak mengajarkan Dharma kepada mantan gurunya. | |
| 2 | Terangkan alasan Upaka menggelengkan kepala dan meneruskan perjalanannya setelah bertemu Buddha. | |
| 3 | Bagaimana hubungkan peristiwa kehidupan Buddha dengan kedua tempat seperti tampak pada Gambar 1.4 dengan Gambar 1.5! | |

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Minggu Ke-4 dan Ke-5 (6 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

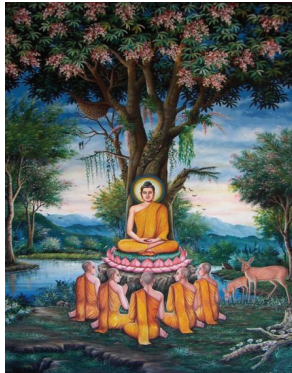
Bagian pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain seperti berikut.

- Guru bersama peserta didik melakukan doa bersama dilanjutkan hening (3-5 menit).
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Isi Khotbah Pertama Buddha”.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu seperti berikut.

- Mengamati**, guru mengajak peserta didik melakukan pengamatan gambar (1.7) pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan dengan membaca materi tentang Isi Khotbah Pertama Buddha.



Sumber: biografibuddha.com
Gambar: 1.6 Buddha mengajar 5 petapa di Taman Rusa, Isipatana



Ayo, Menanya!

Guru mengkondisikan agar peserta didik bertanya, misalnya: Di mana, kapan, oleh siapa, dan kepada siapa, tentang apa peristiwa itu terjadi?



Ayo, Mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi seperti Gambar 1.7

b. Mengeksplorasi



Ayo, Mengeksplorasi

Menghapal konsep.

Ajaklah peserta didik mencermati Gambar (1.8) di samping, lalu suruhlah mereka menghafalkan secara berurutan searah jarum jam! Mulai dari “Pandangan Benar”



Sumber: sahabatdhamma.wordpress.com
Gambar: 1.5 Roda Dharma sebagai lambang Jalan Mulia Berunsur Delapan

c. Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menghubungkan fakta kehidupan konsep Empat Kebenaran Mulia dengan menjawab pertanyaan dalam kolom di bawah ini.

| No | Soal |
|----|---|
| 1 | Hubungkan fakta kehidupan dan konsep Empat Kebenaran Mulia! |
| 2 | Hubungkan Jalan Ekstrem dan Jalan Tengah! |

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan ayat-ayat *Dhammapada* di bawah ini yang berhubungan dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan sebagai refleksi materi pelajaran yang telah dipelajari.



Ayo, Renungkan

Di antara semua jalan, Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah yang terbaik.

Di antara semua kebenaran, Empat Kebenaran Mulia adalah yang terbaik.

(Dhammapada: 273)

Inilah satu-satunya jalan
yang dapat membawa
pada pandangan terang.

Ikutilah jalan ini,
yang dapat mengalahkan Penggoda.

(Dhammapada: 274)

Dengan mengikuti jalan ini,
engkau dapat mengakhiri penderitaan.

Jalan inilah yang Kutunjukkan setelah
Aku mengetahui bagaimana cara

mencabut duri-durinya.

(Dhammapada: 275)

HARI ASADHA

4/4 Lambat/Hikmat

Lagu : UAP.5. Prajnaparamita
Syair : UPA Indragaya

| | | | |
|---------------|---------|-----------------|---------|
| 5 . 6 7 . 2 | 1 . . . | 5 . 4 3 . 4 | 2 . . . |
| Ma ri lah se | mua | pra u mat Bud | dha |
| 2 . 3 2 . 1 | 7 . . . | 7 . 1 7 . 6 | 5 . . . |
| Ki ta me nge | nang | Ha ri A SA | DHA |
| 5 . 6 7 . 2 | 1 . . . | 5 . 3 4 . 5 | 6 . . . |
| Di ta man ru | sa | li si pa ta | ma |
| 6 . 1 7 . 6 | 5 . 3 . | 5 . 3 4 . 2 | 1 . . . |
| Buddha mem be | ri kan | Khot bah Per ta | ma |
| 1 . 1 7 . 1 | 2 . . . | 2 . 2 1 . 2 | 3 . . . |
| la lah DHAMMA | CAK | KHAPA VAT TA | NA |
| 3 . 3 2 . 3 | 4 . . . | 4 . 4 3 . 4 | 5 . . . |
| Ke pa da li | ma | O rang Per ta | pa |
| 5 . 6 7 . 2 | 1 . . . | 5 . 4 3 . 4 | 2 . . . |
| pa da sa at | nya | Ha ri A SA | DHA |
| 2 . 3 2 . 1 | 7 . . . | 5 . 3 4 . 2 | 1 . . . |
| Ma ri lah ki | ta | Meng a gung kan | Nya |

39



♪ Ayo, Bernyanyi!

1. Ajaklah peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu di samping!
2. Mintalah maju satu per satu bernyanyi di depan kelas.
3. Buatlah rubrik penilaian untuk menilai penampilan mereka

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Penilaian

Uji Kompetensi Keterampilan Hasil: Hasil Karya (*Produc*)

1. Buatlah tulisan indah atau desain ayat-ayat di atas dan presentasikan!
2. Dikumpulkan satu minggu ke depan!
3. Beri tahu dan libatkan orang tuamu dalam tugas ini!
4. Mintalah tanda tangan kepadanya sebelum kamu mengumpulkan tugas ini!

Guru meminta peserta didik untuk membuat desain yang menarik tentang ayat-ayat *Dhammapada* yang berhubungan dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan.

Nama Produk :

Nama Peserta Didik :

| No. | Tahapan | Skor (1 – 5) * |
|-------------------|--|----------------|
| 1. | Tahapan Perencanaan Bahan | |
| 2. | Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan) | |
| 3. | Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi | |
| Total Skor | | |

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka makin tinggi nilainya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain seperti berikut.

- a. Guru bersama peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit);
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Perjalanan ke Benares”.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik (usahakan 40 menit pertama kegiatan 1 dan 2 sudah selesai).
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu sebagai berikut.

a. Mengamati, guru mengajak peserta didik membaca dan mencermati materi tentang alam semesta bergetar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kotak di bawah ini.

b. Menanya, guru mengondisikan agar peserta didik memberanikan diri menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang alam semesta bergetar.

c. Mengomunikasikan, guru meminta peserta didik menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/ bentuk lainnya tentang alam semesta bergetar.



Ayo, mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mencermati apa yang terjadi dengan alam semesta ketika khotbah pertama diputar? Mengapa alam semesta bergoyang? Apa yang terjadi setelah khotbah pertama disampaikan kepada lima petapa?

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok; dan
- guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Tugas Individu

Buatlah rangkuman bersama temanmu tentang Khotbah Pertama Buddha yang terdapat dalam Paritta Suci!



Ayo Renungkan

Seandainya waktu itu Buddha tidak mengajarkan Dharma kepada lima petapa, mungkinkah ada agama Buddha yang kita kenal sekarang?

Beruntung Buddha mengajarkan Dharma yang indah pada awalnya, pertengahannya, dan pada akhirnya.

E. Penilaian

Penilaian Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|----|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu | | | | | |
| 2 | Mengucapkan rasa syukur atas karunia yang telah diterima | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi | | | | | |
| 4 | Menambah rasa keyakinan terhadap Tuhan YME dan Triratna saat mempelajari agama Buddha | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Pensekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Berani presentasi di depan kelas | | | | | |
| 2 | Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan | | | | | |
| 3 | Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu | | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | | |
| 5 | Tidak mudah putus asa/pantang menyerah | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penyelesaian :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2) Untuk uji kompetensi tentang penguasaan materi pembelajaran, guru

juga mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik Buddha merenungkan Dharma, permohonan brahma Sahampati, isi khotbah pertama Buddha, dan alam semesta bergoyang sebagai berikut:

Uji Kompetensi Pengetahuan

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa Buddha tidak segera mengajarkan Dharma yang telah ditemukan?
2. Jelaskan dua alasan Buddha mengajarkan Dharma!

3. Uraikan Empat Kebenaran Mulia!
4. Uraikan Jalan Mulia Berunsur Delapan!
5. Jelaskan urutan pencapaian kesucian dari 5 petapa setelah menerima Khotbah Pertama Buddha!

Nilai untuk peserta didik dapat diambil dari hasil jawaban pada uji kompetensi pada materi yang baru saja dikaji.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang khotbah pertama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang khotbah pertama Buddha dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 2

Kisah Teladan Para Siswa Utama Buddha

A. Kompetensi Inti (KI)

| | |
|------|--|
| KI 2 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
- 4.2 Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi sepuluh siswa utama Buddha
2. Mendeskripsikan alasan sepuluh siswa menjadi pengikut Buddha
3. Mengungkan kisah Sariputta dan Moggallana

D. Proses Pembelajaran

1. Yang Ariya Sariputta

1. Kegiatan Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain sebagai berikut,

- a. Ajaklah peserta didik berdoa dilanjutkan meditasi hening (3-5 menit).
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Para Siswa Utama Buddha”.
- d. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu seperti berikut,

- a. Peserta didik membaca puisi tentang “Siswa-Siswa Utama Buddha”

Puisi
SISWA-SISWA UTAMA BUDDHA
Oleh Jo Priastana

Jikalau aku melihat kecerahan wajah teman-temanku,
aku teringat akan senyum kedamaian dari paras Buddha
Guru Agung yang banyak mengantar kesuksesan siswa-siswa
-Nya
dan aku pun terkenang keutamaan siswa-siswa Buddha.
Jikalau aku memandang teman yang pandai dan bijaksana,
maka, aku akan terkenang pada Sariputra,
siswa utama Buddha yang penuh kebijaksanaan.
Jikalau aku melihat teman yang kukuh, tegar perkasa,
maka aku akan teringat pada Moggallana,
siswa utama Buddha yang memiliki kesaktian.
Jikalau aku melihat teman yang tekun menempuh studi,
maka akau akan teringat pada Maha Kassapa,
siswa utama Buddha yang memiliki disiplin teguh.
Jikalau aku memandang kegairahan mata temanku,
maka aku akan terkenang pada Anurudha,
siswa utama Buddha yang memiliki mata dewa.
Jikalau aku memandang dengan teman yang memilik masa
depan,
maka aku akan terkenang pada Kondanna,
siswa utama Buddha yang ulung dalam meramal.

Jikalau aku memandang teman yang bermoral dan berbudi,
maka aku akan terkenang pada Upali,
siswa utama Buddha yang teguh di jalan sila.
Jikalau aku menyaksikan teman memberikan pertolongan,
maka aku akan terkesan pada Rahula,
siswa utama Buddha yang memiliki banyak kebajikan.
Jikalau aku melihat teman bekerja keras meraih keuntungan,
Maka aku akan teringat pada Arahat Sivali,
siswa utama Buddha yang banyak memperoleh keuntungan.
Jikalau akau melihat teman yang tekun merawat kesehatan
tubuhnya,
maka aku akan teringat pada Bakkula ,
siswa utama Buddha yang memiliki panjang umur
Jikalau aku memandang teman yang pandai dalam Dharma,
maka aku akan terkenang pada Ananda,
siswa utama Buddha bergelar Bendahara Dharma.

Aku akan selalu teringat pada siswa-siswa utama Buddha
Agar teladan dan semangatnya selalu menuntun langkahku
belajar
Aku akan selalu bercermin pada siswa-siswa utama Buddha
Agar aku dapat merayakan keberhasilan bersama teman-te-
manku!

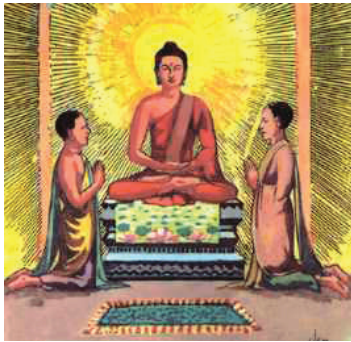
(Saung Kehidupan, Cilaku Tenjo, 26112013)



**Ayo, Membaca
Puisi!**

Ajaklah peserta didik bersama-sama mem-
baca puisi di samping.
Selanjutnya, mintalah
mereka membacanya
satu per satu di depan
kelas, kemudian
menyimpulkan makna
yang terkandung
dalam puisi tersebut.
Guru membuat rubrik
penialain unjuk kerja
untuk membaca puisi

- b. Peserta didik mengamati Gambar 2.1 pada buku siswa, yaitu persahabatan Sariputta dan Moggallana kemudian berdiskusi, dilanjutkan membaca materi terkait.



Sumber: www.dharma.woridofwisdom.asia

Gambar. 2.1: Sariputta dan Moggallana



Ayo, Menanya!

Pada tahapan ini, guru mengondisikan peserta didik agar mengajukan pertanyaan, misalnya: Mengapa mereka sepasang siswa utama Buddha yang bersahabat dari kecil hingga keduanya mencapai Arahat dan Parinibbana! Apa kelebihan dari masing-masing? Nilai-nilai positif apa yang patut kalian teladani dari mereka?



Ayo, mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.1 di samping! Kemudian, mintalah mereka untuk memberikan tanggapannya.

- c. Mengeksperimen/mengekplorasikan, mengumpulkan data lanjutan terkait dengan persahabatan Sariputta dan Moggallana.
- d. Mengasosiasi, menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang persahabatan Sariputta dan Moggallana.
- e. Mengomunikasikan, menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang persahabatan Sariputta dan Moggallana.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;

- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Tugas Kelompok

Guru membagi kelompok (bila memungkinkan) untuk menemukan keteladanan Y.A. Sariputra dengan mengisi jawaban di dalam kolom berikut ini.

| Soal | Jawaban |
|--|---------|
| Temukan keteladanan Y.A. Sariputta yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari. | |

Aku Tahu

Merupakan sinopsis dari kisah teladan Yang Ariya Sariputta. Guru menginstruksikan peserta didik agar menemukan inti sari dari kisah teladan Y.A. Sariutta. Membuat sinopsis dapat diberikan saat pembelajaran langsung atau PR, bergantung pada waktu yang tersedia. Berikut adalah contoh rangkuman.

Aku Tahu



- * Sariputta adalah siswa utama Buddha terkemuka dalam kebijaksanaan. Ayahnya adalah seorang brahmana bernama Vanganta dan ibunya bernama Rupasari. Oleh karena itulah, ia dikenal sebagai Sariputta (putra dari Sari).
- * Ia mempunyai tiga adik laki-laki dan tiga adik perempuan, semuanya menjadi anggota Sangha.
- * Sejak kecil Sariputta sudah memperlihatkan kepandaian yang istimewa.
- * Ia mempunyai sahabat sejati bernama Moggallana, dengan nama kecil Kolita.
- * Melalui bimbingan Assaji, Sariputta akhirnya berhasil mencapai tingkat kesucian Sotapanna.
- * Y.A. Sariputta membalas budi kepada ibunya dengan cara mengajarkan Dharma sehingga ibunya yakin kepada Triratna.
- * Y.A. Sariputta disebut sebagai Panglima Dharma (*Dhammasenapati*), sedangkan Buddha adalah Raja Dharma (*Dhammaraja*). Ia wafat terlebih dahulu sebelum Buddha.

E. Penilaian

Uji Kompetensi Keterampilan: (membaca puisi)

Bacalah puisi “Siswa-Siswa utama Buddha” di atas di depan kelas dengan gaya, dan intonasi yang sesuai!

Contoh Format Penilaian Keterampilan (membaca puisi) :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

| No | Kriteria Penilaian | Skor | | | | Keterangan |
|--------------------|------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Berani tampil di depan kelas | | | | | |
| 2 | Intonasi | | | | | |
| 3 | Mimik | | | | | |
| 4 | Sikap badan | | | | | |
| 5 | Gerakan tubuh | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | |

Petunjuk Penyelesaian :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Sariputta dan Moggallana (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Sariputta dan Moggallana. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

2. Yang Ariya Moggallana

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru dan peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit).
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Yang Ariya Sariputta”.
- d. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik (usahakan 40 menit pertama kegiatan 1 dan 2 sudah selesai).
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

a. Mengamati: guru mengajak peserta didik mengamati gambar 2.2 dan 2.3 pada buku siswa, yaitu persahabatan Sariputta dan Moggallana kemudian berdiskusi, dilanjutkan membaca materi terkait.



Ayo, mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.2 di samping! Lalu, mintalah mereka untuk menanggapi!



Sumber: www.asianart.com
Gambar. 2.2: Y.A. Sariputta



Ayo, Menanya!

Guru memancing peserta didik agar menanyakan antara lain, mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh? Bagaimana perannya dalam kehidupan Buddha? Keteladanan apa yang harus dicontoh darinya?



Sumber: <http://dhamma-of-buddha.com>
Gambar. 2.3: Sariputta dan Moggallana menemui Assaji



Ayo, mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.3 di samping! Mintalah mereka mendiskusikan bersama dengan temannya tentang peristiwa yang terjadi seperti pada gambar di samping?

b. Mengeksperimen/mengeplorasi: mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Yang Ariya Sariputta.

c. Mengasosiasi: menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Yang Ariya Sariputta.

d. Mengomunikasikan: menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Yang Ariya Sariputta.

Aku Tahu

Aku Tahu merupakan rangkuman materi pembelajaran pada subbab ini. Berikut adalah contoh rangkuman:

Aku Tahu



- * Y.A. Moggallana adalah teman Y.A. Sariputta sejak kecil, juga berasal dari keluarga brahmana.
- * Moggallana adalah siswa utama Buddha terkemuka kedua setelah Sariputta. KesaktianNya nomer dua setelah Buddh.
- * Moggallana mampu membaca pikiran untuk mengetahui orang yang berbohong. Moggallana bisa mengunjungi berbagai alam kehidupan.
- * Moggallana pernah berkunjung ke alam neraka, bahkan dapat berbicara dengan para dewa dan makhluk halus lainnya. Ia dapat berjalan menembus tembok, berjalan di atas air, terbang di udara, dan bergerak lebih cepat dari kecepatan cahaya.
- * Y.A. Moggallana juga pernah pergi ke surga Tavatimsa untuk menjenguk Buddha yang sedang mengajar di sana.
- * Y.A. Moggallana mencapai tingkat Arahant, tujuh hari setelah ditahbiskan.
- * Ia wafat setelah dicincang-cincang oleh para perampok sebagai akibat karena Ia pernah membunuh kedua orangtuanya yang merupakan salah satu perbuatan buruk yang sangat berat (garuka kamma).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

F. Penilaian

Penilain Antarteman

Rubrik Penilaian

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|---------------|--|-------|-------|-----------|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Baik kepada semua teman | | | | |
| 2 | Disukai teman-teman | | | | |
| 3 | Membantu teman yang kesulitan | | | | |
| 4 | Menyayangi teman | | | | |
| 5 | Mengembalikan barang yang dipinjam | | | | |
| 6 | Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan | | | | |
| JUMLAH | | | | | |
| | | Nilai | Paraf | | |
| | | | Guru | Orang Tua | |
| | | | | | |

Pada penilaian ini guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan esai sebagai berikut.

Ayo Uji Kompetensi

1. Uraikan kelebihan masing-masing dari Sariputta dan Moggallana?
2. Tunjukkan nilai-nilai positif yang patut kalian teladani dari Sariputta dan Moggallana!
3. Mengapa Sariputta menjadi sepasang siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh?
4. Mengapa Moggallana menderita kematian dengan cara dicincang oleh para perampok?
5. Mengapa Moggallana tidak melindungi dirinya sendiri dengan kesaktiannya?

Guru memberi tugas peserta didik sebagai berikut dalam waktu satu minggu.

Tugas Individu

1. Tunjukkan kebanggaanmu terhadap Sariputta dan Moggallana.
2. Ciptakan sebuah puisi tentang persahabatan Sariputta dan Moggallana!
3. Sajikan dengan membacakan puisi hasil karyamu di depan kelas!
4. Pajangkan di papan pajangan!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Sariputta dan Moggallana (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Sariputta dan Moggallana. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

3. Yang Ariya Maha Kassapa

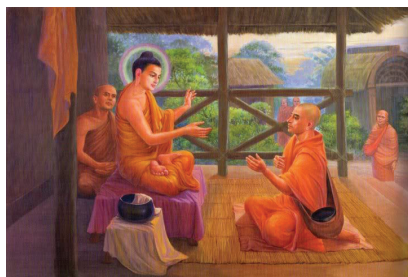
1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Maha Kassapa.
- Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Maha Kassapa.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.8 di samping! Selanjutnya, mintalah mereka memberikan tanggapannya!



Sumber: http://www.nibbana.cn/html/2013/shengseng_0529/8080.html
Gambar. 2.8 Y.A. Kassapa bersama Buddha



Ayo. Menanya!

Peserta didik bertanya:
Mengapa Maha Kassapa menjadi salah satu siswa utama Buddha?
Keunggulan apa yang dimiliki olehnya?
Keteladan apa yang patut kalian terapkan dari Maha Kassapa?

2. Kegiatan Inti

- Mengamati:** peserta didik diinstruksikan untuk mengamati Gambar 2.8 di atas dan diminta untuk membaca dengan cermat teks dalam materi ajar tentang kisah teladan Y.A. Maha Kassapa.
- Mengomunikasikan:** menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Yang Ariya Maha Kassapa.

Aku Tahu

Aku Tahu merupakan rangkuman materi pembelajaran pada subbab ini. Berikut adalah contoh rangkuman:

Aku Tahu



- * Y.A. Maha Kassapa adalah siswa utama Buddha yang menjalani pertapaan paling keras nomor dua setelah Buddha.
- * Maha Kassapa artinya Kassapa Agung. Ia memprakarsai penyusunan ajaran Buddha yang dibukukan ke dalam Tripitaka.
- * Ia satu-satunya siswa yang pernah menukar jubahnya yang baru dengan jubah Buddha yang sudah tua. Kehormatan besar baginya dapat memakai jubah Buddha. Ia juga memiliki 7 dari 32 tanda yang dimiliki Buddha.
- * Ia melaksanakan latihan keras (Dhutanga) dan delapan hari kemudian mencapai tingkat kesucian Arahat.
- * Tiga bulan setelah Buddha wafat, memimpin Sidang Agung (Sangha-samaya) pertama di Gua Sattapanni di Rajagaha dengan bantuan Raja Ajatasattu yang dihadiri oleh 500 Arahat. Isinya, mengulang Vinaya para bhikkhu dan bhikkhuni serta semua khotbah Buddha selama 45 tahun yang disampaikan berbeda dan kepada orang-orang yang berbeda. Sidang berakhir selama tujuh bulan.
- * Y.A. Maha Kassapa memiliki tujuh tanda dari tiga puluh dua tanda Manusia Agung yang dimiliki Buddha. Beliau hidup sampai usia yang sangat lanjut dan mencapai Parinibbana pada usia 120 tahun.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Y.A. Maha Kassapa menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Keunggulan apa yang dimiliki olehNya?
3. Jelaskan keajaiban yang terjadi ketika setelah rombongan Maha Kassapa menghormati jenazah Buddha?
4. Temukan keistimewaan yang dimiliki Y.A. Maha Kassapa!
5. Temukan nilai-nilai positif yang dapat Kamu ambil dari kisah Y.A. Maha Kassapa yang patut kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Tugas Individu

Dalam tugas individu ini guru menugaskan peserta didik dengan waktu satu minggu ke depan.

Tugas Individu

1. Buatlah biografi Y.A. Maha Kassapa!
2. Sajikan dengan mempresentasikan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Maha Kassapa (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Maha Kassapa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

4. Yang Ariya Anuruddha

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Anuruddha.
- Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Anuruddha.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan

Guru mengantarkan materi yang akan dipelajari sebagai berikut: Zaman sekarang ini masih ada orang yang memiliki kemampuan super natural. Orang-orang tertentu dapat melihat makhluk halus yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Anak indigo dapat mengetahui kejadian masa lampau maupun yang akan terjadi. Oleh karena itu, mari kita mengenal dan meneladan Y.A. Anuruddha.

Apersepsi

Guru melakukan apersepsi sebagai berikut: Tahukah kamu, kisah Y.A. Anuruddha? Bacalah kisahnya lalu diskusikan! Mengapa ia menjadi salah satu siswa kehidupanmu?utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Anuruddha? Nilai-nilai positif manakah yang patut kalian teladan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

2. Kegiatan Inti

- Mengamati:** peserta didik diinstruksikan untuk mencermati teks dalam materi ajar tentang kisah teladan Y.A. Anuruddha.
- Mengomunikasikan:** menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Yang Ariya Anuruddha.

Wawasan

Proses Parinibbana Buddha



Mula-mula Buddha memasuki *jhana* kesatu sampai keempat terus sampai kepada keadaan alam tertinggi dalam tahapan meditasi. Pada saat itulah, Y.A. Ananda berkata kepada Anuruddha, “Bhante, Sang Bhagava telah Parinibbana!” Tetapi, Y.A. Anuruddha menjawab, “Belum, Avuso Ananda. Bhagava belum Parinibbana. Beliau sekarang berada dalam keadaan “Penghentian Pencerapan dan Perasaan”.

Kemudian, Buddha bangun dari keadaan alam tertinggi sampai kembali *jhana* keempat hingga *jhana* kesatu. Dari *jhana* kesatu, Buddha kembali memasuki *jhana* kedua, ketiga, dan keempat. Keluar dari *jhana* keempat, Buddha segera menghembuskan napas terkakhir dan mencapai *Parinibbana* di antara dua pohon Sala kembar.

Ketika Buddha mencapai Parinibbana, Y.A. Anuruddha mengucapkan syair berikut:

”Dengan tiada pergerakan napas, tetapi
dengan keteguhan hati,
Bebas dari keinginan dan tenang,
Demikianlah Sang Bhagava mengakhiri
hidup-Nya,
Tak gentar menghadapi saat maut-Nya,
Batin-Nya memperoleh kebebasan,
Bagaikan api lampu yang padam”.

Ayo ucapkan bersama-sama syair
yang pernah diucapkan oleh Y.A.
Anurudha saat Buddha Parinibbana!
Berikan tanggapanmu!

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;

- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Aku Tahu

Aku Tahu merupakan rangkuman materi pembelajaran pada subbab ini. Berikut adalah contoh rangkuman:

Rangkuman Materi

Aku Tahu



- * Y.A. Anuruddha adalah putra dari Amitodana, saudara sepupu Buddha.
- * Ia mempunyai saudara kandung bernama Mahanama dan saudara satu ayah lain ibu dari Ananda. Wajahnya tampan, alisnya lurus dan bentuk hidungnya bagus, ahli dalam seni bela diri dan olahraga. Ia memiliki fasilitas seperti yang dimiliki Pangeran Siddharta.
- * Y.A. Anuruddha hadir pada saat Buddha mencapai *Parinibbana* dan berperan pula dalam Sidang Agung Sangha yang diadakan setelah Buddha *Parinibbana*.

Ayo Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa Anuruddha yang terbiasa hidup dalam kemewahan akhirnya hidup sebagai bhikkhu?
2. Mengapa Anuruddha dan teman-temannya memohon kepada Buddha agar Upali ditahbiskan terlebih dahulu?
3. Mengapa Anuruddha menderita gangguan pada matanya sehingga tidak dapat melihat.
4. Temukan keteladan Y.A. Anuruddha yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
5. Mengapa Y.A. Anuruddha dengan para bhikkhu lainnya mendesak Y.A. Ananda untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh?

Hasil karya -Unjuk Kerja

Ciptakan sebuah puisi berkenaan dengan syair yang diucapkan oleh Y.A. Anuruddha menjelang Buddha *Parinibbana*.

Sajikan hasil karyamu dengan membacakan di depan kelas!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Anuruddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Anuruddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

5. Yang Ariya Kondanna

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Kondanna.
- Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Kondanna.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

Mengamati: peserta didik diinstruksikan untuk mencermati teks dalam materi ajar tentang kisah teladan Y.A. Kondanna.



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.9 di samping, lalu mintalah mereka menanggapi.



Sumber: biografibuddha.blogspot.com

Gambar. 2.9: Petapa Kondanna sedang meramal Siddharta Kecil kelak menjadi Buddha



Ayo, Menanya!

Kondisikan peserta didik untuk bertanya, misalnya mengapa Kondanna menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Kondanna? Keteladanan apa yang patut kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengomunikasikan: menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Y.A. Kondanna.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok;
- guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Rangkuman Materi

Aku Tahu



- * Kondanna adalah anak seorang brahmana keluarga yang sangat kaya di Donavatthu dekat Kapilavatthu. Beliau adalah siswa pertama yang mencapai kesucian tertinggi. Ia lahir sebelum Buddha.
- * Kondana terkenal sebagai peramal ulung dan siswa pertama mencapai kesucian tertinggi, Arahat.
- * Kondanna pernah meramalkan Pangeran Siddharta sewaktu bayi kelak akan menjadi Buddha.
- * Ketika Siddharta lahir, Kondanna berada di antara delapan brahmana, yaitu Rāma, Dhaja, Lakkhana, Manti, Bhoja, Suyama, dan Sudatta. Mereka dikenal sebagai Pañcavaggiyā. Ketika mendengarkan khotbah *Dhammacakkappavattana Sutta* Koṇḍañña yang pertama kali mencapai kesucian *Sotapanna* disusul dengan yang lainnya. Setelah mendengar khotbah kedua, yaitu *Anattalakkhana Sutta* atau Khotbah tentang Tanpa Inti, lima bhikkhu tersebut mencapai tingkat kesucian Arahat, lalu disusul keemapt temannya.
- * Relik-relik Y.A. Kondanna dibawa ke Veluvana dan diserahkan kepada Buddha.
- * Dengan tangan-Nya sendiri Buddha menyimpan relik Y.A. Koṇḍañña ke dalam sebuah cetiya perak yang muncul dari bumi.

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa Kondanna menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Kondanna?
3. Bagaimana proses pencapaian kesucian Kondanna?
4. Mengapa ketika Buddha mengajarkan *Dhammacakkappavattana Sutta* Kondana pertama mencapai kesucian *Sottapanna*, sedangkan yang lain tidak?
5. Jelaskan pelajaran dari dari Y.A. Kondanna yang dapat kamu terapkan dalam kehidupanmu!

Tugas

Portofolio

Buatlah rangkuman tentang kisah Y.A. Kondanna, lalu dokumentasikan sebagai portofolio!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Kondanna (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Kondanna. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

6. Yang Ariya Rahula

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- b. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Rahula.
- c. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Rahula.
- d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati: peserta didik diinstruksikan untuk mencermati teks dalam materi ajar tentang kisah teladan Y.A. Rahula.

Menanya: guru memancing peserta didik agar berani bertanya berkaitan dengan gambar 2.11.



Sumber: <http://s376.photobucket.com/user/elkoeko/media/yasodharaandrahula.jpg.html>

Gambar. 2.11 Putri Yasodhara dan Rahula Sedang melihat Buddha berpindapata



Ayo, Mengamati!

Guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 2.11. Lalu, menanyakan kisah Pangeran Rahula: Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Pangeran Rahula? Keteladanan apa yang patut kalian terapkan dalam kehidupanmu?



Sumber: http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/03/Prince_Rahula_and_Buddha.jpg

Gambar. 2.12 Rahula meminta warisan kepada Buddha



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati dan menanggapi peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar 2.12 di samping! Berikan tanggapanmu!

Setelah makan siang, Buddha meninggalkan istana dan Rahula mengikuti sambil terus merengek:

“Ayah, berikan aku harta pusaka; aku kelak menjadi raja; aku ingin memiliki harta pusaka; ayah aku mohon berikanlah kepadaku warisan.”

Tidak ada satu orang yang dapat menghalang-halangnya dan Buddha pun membiarkan Rahula terus mengikuti berjalan di sampingNya.

Setelah tiba di taman, Buddha berpikir:

“Rahula minta warisan harta pusaka ayahnya, tetapi semua harta dunia penuh dengan penderitaan. Lebih baik Aku memberinya warisan berupa Tujuh Faktor Penerangan Agung yang pernah Aku peroleh di bawah pohon Bodhi. Dengan demikian ia akan memiliki harta pusaka yang paling mulia.”



Ayo, Menanya!

Ajaklah peserta didik untuk memberanikan diri bertanya peristiwa apa yang terjadi seperti pada Gambar 2.13 di samping!

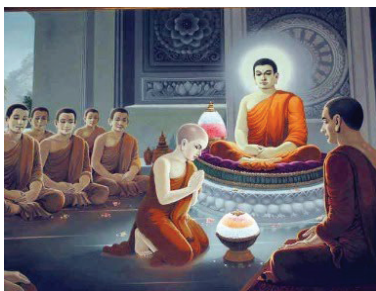
Setelah tiba di vihara, Buddha meminta kepada Sariputta untuk menahbiskan Rahula menjadi samanera. Mendengar berita bahwa Pangeran Rahula telah ditahbiskan menjadi samanera, Raja Suddhodana menjadi sangat sedih. Raja lalu pergi menemui Buddha dan dengan sopan menegur dengan kata-kata:



Sumber: <http://what-buddha-said.net>
Gambar. 2.13 Rahula mengikuti Buddha

“Walau dulu anakku meninggalkan istana membuatku sedih, sedih dan sakit sekali. Waktu Nanda meninggalkan istana hatiku menjadi hancur dan menderita sekali. Kemudian aku mencurahkan cinta dan perhatianku kepada cucuku Rahula dan mencintai melebihi cintaku kepada siapa pun juga. Sekarang Rahula telah ditahbiskan menjadi samanera. Aku sangat menyesal dan tidak senang akan apa yang telah terjadi. Aku mohon dengan sangat agar mulai hari ini tidak ada lagi ada seorang bhikkhu atau samanera yang ditahbiskan tanpa izin dari orang tuanya.”

Buddha menyetujui permohonan Raja Suddhodana. Mulai hari itu tidak menahbiskan bhikkhu atau samanera tanpa terlebih dulu mendapat izin dari orang tuanya. Keesokan harinya, setelah mendengarkan khotbah Buddha, Raja Suddhodana mencapai tingkat kesucian *Anagami*.



Sumber: biografibuddha.wordpress.com
Gambar. 2.14 Rahula sedang ditahbiskan menjadi samanera oleh Y.A. Sariputta



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati yang terjadi seperti pada gambar 2.14 dan 2.15, lalu menanggapinya.



Sumber: www.payer.de
Gambar. 2.15 Samanera Rahula, Buddha, dan Sariputta

Pada usia dua puluh tahun, Rahula ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan pembimbing (*upajjhaya*) adalah Y.A. Sariputta dan guru penahbisan adalah Y.A. Moggallana.

Delapan tahun setelah mencapai tingkat Arahat, terdapat para bhikkhu yang datang memakai tempat tidur Y.A. Rahula. Karena tidak menemukan tempat untuk beristirahat, Y.A. Rahula tidur di ruang terbuka di depan tempat Buddha. Y.A. Rahula wafat (*Parinibbana*) setelah wafatnya Buddha. Diperkirakan Rahula wafat pada usia lima puluh tahun. Sebuah stupa dibangun untuk menyimpan relik Rahula.

3. Kegiatan penutup

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Y.A. Rahula, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Rangkuman Materi

Aku Tahu



- * Pangeran Rahula terkenal dalam melaksanakan kebaikan. Ia adalah putra Pangeran Siddharta dan Putri Yasodhara. Beliau menjadi petapa mengikuti jejak ayahnya sejak umur tujuh tahun.
- * Rahula minta warisan harta pusaka ayahnya berupa Dharma, bukan kekayaan materi.
- * Keluarga istana tidak senang ketika Rahula ditahbiskan menjadi Samanera.
- * Buddha meminta kepada Sariputta untuk menahbiskan Rahula menjadi samanera. Mendengar berita bahwa Pangeran Rahula telah ditahbiskan menjadi samanera, Raja Suddhodana menjadi sangat sedih.
- * Pada usia dua puluh tahun, Rahula ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan pembimbing (*upajjhaya*) adalah Y.A. Sariputta dan guru penahbisan adalah Y.A. Moggallana
- * Buddha menguraikan khotbah bernama “Nasihat Kecil untuk Bhikkhu Rahula” (*Cullarahulovada Sutta, Majjhima Nikaya*). Rahula merasakan kegembiraan setelah mendengar nasihat Buddha dan mencapai tingkat kesucian Arahat.
- * Y.A. Rahula wafat (*Parinibbana*) setelah wafatnya Buddha. Diperkirakan Rahula wafat pada usia lima puluh tahun.

Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

Latihan Soal-soal

1. Mengapa Rahula menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Rahula?
3. Mengapa Buddha memberi warisan Dharma kepada Rahula, bukan warisan harta kekayaan?
4. Mengapa keluarga istana tidak senang setelah Rahula ditahbiskan menjadi samanera?
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Rahula yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Uji Kompetensi Keterampilan

Ciptakan sebuah puisi dan sajikan di depan kelas! Waktu: satu minggu

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Rahula (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Rahula. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

8. Yang Ariya Sivali

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Sivali
- Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Sivali.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

Apersepsi

Di kalangan umat Buddha yang memiliki keyakinan kuat terhadap Arahata Sivali pasti sering membaca Paritta Sivali. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Ada cara untuk menambah keyakinan agar kebutuhan tercukupi, umat Buddha melakukan pembacaan paritta Sivali lalu memasukkan dana di altar. Ia bertekad setelah dana terkumpul akan menyumbangkannya kepada vihara tertentu.

2. Kegiatan Inti

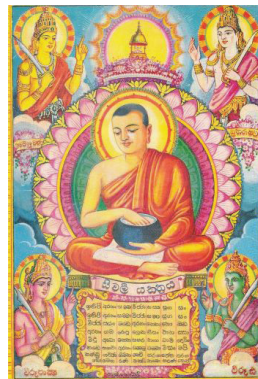
Mengamati: guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 2.16, lalu membuat/mengajukan pertanyaan terkait.

Menanya: kondisikan agar peserta didik terpancing untuk berani bertanya tentang kisah Y.A. Sivali



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.16 di samping! Selanjutnya ciptakan situasi agar mereka mampu membuat/mengajukan pertanyaan. Misalnya: bagaimana kisah Y.A. Sivali? Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Sivali?



Sumber: www.daophatngaynay.com
thaibuddhistamulet.com

Gambar. 2.16 Y.A. Sivali, Arahata membawa berkah keuntungan

Aktivitas kelompok

Ayo membaca Sivali Paritta bersama-sama!

Sivali Paritta

*Sivali ca Mahathero
Devatanarapujito
Soraho paccayatimhi,
ahang vandami tang sada
Sivali ca Mahathero
Yakkhadevapujito
Soraho paccayatimhi,
ahang vandami tang sada
Sivali Theragunang etang
sotthi labhang Bhavantu me.*



Artinya:

“Arahat Sivali dipuji oleh para dewa,
Semoga semua kebutuhan tercukupi.
Mahathera Sivali dipuji oleh yakkha,
Semoga dengan kekuatan yang ada pada Sivali
Akan memberikan berkah keuntungan bagi saya”

Buddha mengucapkan syair:

*Etadagga Bhikkhave mama savakanam bhikkhunam labhinam vadidam
Sivali.*

Artinya:

Sivali adalah siswa saya yang utama yang memperoleh banyak kebutuhan.

Guru menginstruksikan peserta didik agar dapat membuat rangkuman tentang kisah Yang Ariya Upali seperti kolom pada buku siswa. Berikut contoh rangkumannya.

3. Kegiatan Penutup

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Rangkuman Materi

Aku Tahu



- * Y.A. Sivali terkenal dengan berkah keuntungan. Ia adalah putra ratu Suppavasa dari kerajaan Koliya. Sifat murah hatinya nomor dua setelah Buddha.
- * Ratu Suppavasa mengundang Buddha bersama para siswanya untuk diberikan persembahan dana selama selama tujuh hari.
- * Sivali mencapai kesucian Arahat ketika rambutnya sedang dipotong oleh Y.A. Sariputta.
- * Arahat Sivali yang sangat beruntung ini menjadi pemimpin dari 500 bhikkhu.
- * Ketika Arahat Sivali sedang melakukan perjalanan di hutan bersama 500 bhikkhu, dewa pohon beringin mempersembahkan dana kepada mereka selama tujuh hari.
- * Sivali adalah siswa saya yang utama yang memperoleh banyak kebutuhan.

Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

Latihan Soal-soal

1. Temukan nilai-nilai luhur Y.A. Sivali yang dapat Kamu teladan?
2. Uraikan keunggulan yang dimiliki oleh Y.A. Sivali!
3. Temukan keteladan dari Y.A. Sivali yang dapat kamu terapkan dalam kehidupanmu!
4. Mengapa Arahat Sivali memperoleh banyak kebutuhan?
5. Bagaimana proses Sivali mencapai kesucian Arahat?

Uji Kompetensi Keterampilan

Untuk Kerja

Bacakan Paritta Sivali bersama-sama kemudian maju satu per satu untuk membaca Paritta tersebut!

Ayo Bertekad

Aku bertekad meneladan Arahat Sivali.
Aku bertekad semua kebutuhanku tercukupi.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Sivali (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Sivali. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

9. Yang Ariya Bakkula

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- b. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Bakkula.
- c. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Bakkula.
- d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

Apersepsi: guru melakukan apersepsi seperti di bawah ini.

Apersepsi

Apakah kamu ingin berumur panjang? Bagaimana caranya? Dalam tradisi Buddhis, banyak cara dilakukan agar kelak memiliki umur panjang. Tidak melanggar sila pertama Pancasila Buddhis adalah salah satunya.

Ada juga yang menyelamatkan kehidupan dengan cara membebaskan binatang dari pembunuhan. Binatang-binatang yang siap akan dibunuh antara lain; lele, kerang, kepiting, belut, dan jenis ikan aquarium yang siap dimasak di restoran seafood. Menyelamatkan kehidupan dengan cara melepas satwa lebih dikenal dengan istilah fangshen. Itulah cara-cara yang dilakukan umat Buddha untuk memperoleh berkah umur panjang.

2. Kegiatan Inti

Mengamati: guru mengajak peserta didik mengamati gambar (2.16) lalu membuat/mengajukan pertanyaan terkait. Selanjutnya membaca teks terkait .

Menanya: kondisikan agar peserta didik terpancing untuk berani bertanya tentang kisah Y.A. Bakkula.

3. Kegiatan Penutup

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Rangkuman Materi

Aku Tahu



- * Y.A. Bakkula terkenal dengan berkah umur panjang. Ia adalah seorang bhikkhu dengan kesehatan dan kemandirian yang sempurna. Ia tidak pernah sakit. Selama menjadi bhikkhu, Bakkula tidak pernah menerima atau meminta pelayanan dari orang lain.
- * Ketika Bakkula masih bayi, saat sedang mandi di sungai Yamuna, ia jatuh ke sungai dan ditelan ikan. Akhirnya, ikan itu tertangkap oleh nelayan dan dijual kepada seorang putri dan menemukan ada bayi di dalam perut ikan.
- * Pada usia 80 tahun, Bakkula memutuskan untuk meninggalkan keduniawian dan menjadi bhikkhu.
- * Pada hari kedelapan, ia memperoleh kesucian Arahat. Buddha menyatakan Bakkula menjadi yang terdepan dari para bhikkhu yang memiliki kesehatan yang baik.
- * Bakkula adalah salah satu dari empat siswa Buddha yang memiliki pengetahuan luar biasa (mahābhīṅṅa). Tiga lainnya adalah bhikkhu Sariputta dan Moggallana, dan bhikkhuni Bhadda Kaccana.

Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

Latihan Soal-soal

1. Jelaskan keunggulan Bakkula sehingga ia menjadi salah satu siswa utama Buddha!
2. Mengapa Bakkula pada waktu bayi ditelan ikan tapi masih hidup dan sehat?
3. Mengapa Bakkula menjadi yang terdepan dari para bhikkhu yang memiliki kesehatan yang baik, umur panjang, dan tidak pernah sakit?
4. Bagaimana proses wafatnya Bakkula?
5. Jelaskan nilai-nilai positif dari Bakkula yang dapat diteladan!

Tugas Kelompok

Diskusikan!

1. Setelah kamu mempelajari kisah Y.A. Bakkula, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana caranya agar kamu bisa hidup sehat dan berumur panjang?

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Bakkula (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Bakkula. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

10. Yang Ariya Ananda

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Y.A. Ananda
- Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Ananda.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

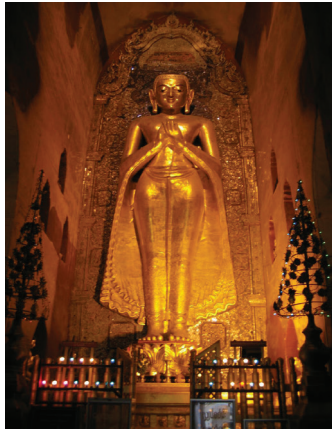
2. Kegiatan Inti

Mengamati: guru mengajak peserta didik mengamati gambar 2.17 dan 2.18 lalu membuat/mengajukan pertanyaan terkait.

Menanya: kondisikan agar peserta didik terpancing untuk berani bertanya tentang kisah Y.A. Ananda.

Tahukah kamu, dalam rumah tangga sangat diperlukan pembantu untuk mengurus seluruh pekerjaan rumah. Kenyataannya, jarang ada pembantu rumah tangga yang betah, bahkan banyak yang melakukan kejahatan kriminal. Namun demikian, banyak juga yang setia dengan majikannya.

Dalam kehidupan kebhikkhuan juga perlu pembantu yang disebut dayaka. Tugasnya melayani para bhikkhu. Demikian pula pada zaman Buddha, juga diperlukan adanya pembantu. Nah, Ananda adalah orangnya. Bagaimana sepak terjang Ananda dalam melayani Buddha?



Sumber: commons.wikimedia.org
Gambar. 2.17 Y.A. Ananda



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 2.17, lalu membuat pertanyaan, misalnya: Siapakah dia? Mengapa dia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Apa perannya dalam kehidupan Buddha? Nilai-nilai positif apa yang pantas Kamu teladan darinya?

Ananda berkata:

“Kalau Bhagava memang memerlukan Ananda sebagai Pembantu Tetap, Bhagava boleh mengatakan-Nya.”

Buddha berkata:

“Ananda, jangan membiarkan orang lain menganjurkan engkau untuk memohon pekerjaan tersebut. Atas kemauan sendiri engkau dapat menjadi Pembantu Tetap Buddha.”

Baru setelah itulah Ananda menawarkan diri untuk menjadi Pembantu Tetap, dengan syarat Buddha berkenan menerima permohonan (Delapan Hak Istimewa) Ananda, yaitu untuk menolak empat hal dan menerima empat hal lainnya.

Delapan permohonan itu adalah:

| No | Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Ditolak oleh Bhagava | Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Diterima oleh Bhagava |
|----|---|--|
| 1 | Apabila Buddha menerima pemberian jubah yang bagus, jubah itu tidak boleh diberikan kepada Ananda. | Jika Ananda menerima undangan atas nama Buddha, Buddha harus memenuhinya. |
| 2 | Kalau Buddha menerima hadiah, hadiah tersebut tidak boleh diberikan kepada Ananda. | Jika ada tamu dari jauh, Ananda boleh membawanya menghadap kepada Buddha. |
| 3 | Bahwa Ananda tidak boleh diminta untuk tidur di kamar pribadi Buddha yang harum baunya (<i>Gandhakuti</i>). | Setiap waktu Ananda boleh bertanya kepada Buddha, jika ada yang diragu-ragukan. |
| 4 | Kalau Buddha menerima undangan pribadi, undangan itu tidak termasuk untuk dirinya. | Apa pun juga yang Buddha khotbahkan sewaktu Ananda tidak hadir, supaya Buddha bersedia megulangnya kembali untuk Ananda. |

Tugas Individu

Instruksikan peserta didik menuliskan pengalamannya dalam melayani orang lain dengan mengisi kolom seperti berikut!

| No | Orang yang pernah Kamu Layani | Cara Melayani |
|----|-------------------------------|---------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |

Guru memberikan penegasan peristiwa penting yang terjadi pada diri Y.A. Ananda sebagai berikut:

Pada hari pertemuan, Ananda memasuki ruangan dan muncul di atas tempat duduk kosong yang telah disediakan untuknya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Tahukah Kamu?



Menjelang fajar, Ananda merasa mengantuk dan karenanya merebahkan diri. Pada saat kepala belum menyentuh bantal, kakinya belum meninggalkan lantai, Ia menyelami Enam Kemampuan Batin Luar Biasa (*Abhiñña*).

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman materi dengan mengisi kolom-kolom pada buku siswa, contohnya sebagai berikut.

Rangkuman Materi

Aku Tahu



Ananda adalah pembantu tetap Buddha dan Bendahara Dharma. Ia adalah sepupu Pangeran Siddharta. Ananda memiliki Delapan Permohonan dan Delapan Hak Istimewa dari Buddha.

Ananda mencapai tingkat Arahat tiga bulan setelah Buddha Parinibbana, yaitu pada Sidang Agung Pertama di Gua Sattapanni, Rajagaha. Ananda ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Dharma, yaitu tentang Sutta dan Abhidhamma. Oleh karena itulah, tiap Sutta selalu dimulai dengan kata-katanya, “Evam me sutam”, yang artinya „Demikianlah yang telah kudengar”.

Y.A. Ananda wafat pada usia 120 tahun. Menjelang wafatnya, beliau pergi ke sungai Rohini berjalan di atas air dan dari tubuhnya keluar api yang membakarnya. Ia wafat dengan bahagia dan mencapai Nibbana.

Sisa tubuh Y.A. Ananda dibagi dua dan ditaruh dalam stupa di Kapilavatthu dan di Koliya. Demikianlah kisah tentang kehidupan Ananda, Pembantu Tetap Buddha.

Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

Latihan Soal-soal

1. Jelaskan keunggulan Y.A. Ananda sehingga diberi julukan Bendahara Dharma!
2. Mengapa Ananda memiliki Delapan Permohonan dan Delapan Hak Istimewa dari Buddha?
3. Kapan Ananda mencapai tingkat kesucian?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian Ananda?
5. Mengapa menjelang wafat, dengan kesaktiannya Y.A. Ananda mengeluarkan api dari tubuhnya di atas sungai Rohini?

Uji Kompetensi Keterampilan

Unjuk Kerja

1. Buatlah rangkuman dari kisah Y.A. Ananda lalu presentasikan di depan kelas!
2. Dokumentasikan ke dalam dokumen portofolio Kamu!

Tugas Kelompok

1. Setelah Kamu mempelajari kisah Y.A. Ananda, diskusikan dan temukan keteladanan apa yang dapat Kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bandingkan dengan keberadaan pembantu rumah tangga yang Kamu ketahui!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Yang Ariya Ananda (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Yang Ariya Ananda. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 3

Kisah Teladan

Para Siswa Pendukung Buddha

A. Kompetensi Inti

| No | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2. Memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
- 4.2. Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan peran Visakha dalam menyokong Buddha
2. Mendeskripsikan peran Anathapindika dalam menyokong Buddha
3. Mengidentifikasi para raja pendukung Buddha

D. Proses Pembelajaran

1). Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

- a. Guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 3.1. pada buku siswa, yaitu **Visakha**, lalu memberikan tanggapan.

Visakha



Sumber: <http://jatakakatha.wordpress.com/visakha>
Gambar. 3.1 Visakha (Wanita Penyokong Buddha)



Ayo, Mengamati!

Amati gambar 3.1 di samping! Tahukah kamu, mengapa Visakha merupakan salah satu pendukung Buddha? Nilai moral apa yang dapat dicontoh dari keteladan Visakha?

Visakha Membangun Vihara Pubbarama



Sumber: jatakaktha.wordpress.com
Gambar. 3.4 Visakha memimpin pembangunan vihara Pubbarama di



Ayo, Mengamati!

Guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 3.4 di samping lalu memberi tanggapan.



Ayo ,Menanya!

Peserta didik diminta bertanya, misalnya: Siapakah yang berperan dalam peristiwa pada peristiwa seperti gambar di samping?

Mintalah peserta didik untuk membuat resume.

2). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Tugas Kompetensi Keterampilan

Portofolio

Buatlah catatan keunggulan dari Visakha sehingga ia menjadi penyokong utama Buddha!

Tekatku

Aku bertekad ingin seperti Visakha.
Setelah kaya, aku ingin menjadi donator dan penyokong Sangha.
Aku juga bertekad ingin membantu perkembangan agama Buddha.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Visakha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Visakha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Anathapindika

1. Kegiatan Pendahuluan

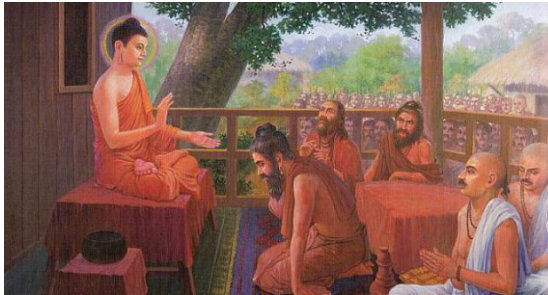
- a. Guru mengajak peserta didik untuk hening 3-5 menit.
- b. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kisah teladan Anathapindika.
- c. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan menantang tentang Y.A. Anathapindika.
- d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati: guru mengajak peserta didik mengamati gambar (3.6) lalu membuat/mengajukan pertanyaan terkait.

Menanya: kondisikan agar peserta didik terpancing untuk berani bertanya tentang kisah Anathapindika.

a. Anathapindika Menjadi Siswa Buddha



Sumber: <http://dhammavijja.web.id>
Gambar. 3.5 Pertemuan pertama Anathapindika dengan Buddha



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 3.5 di samping lalu mintalah mereka menanggapiinya satu per satu.



Sumber: <http://biografibuddha.files.wordpress.com>
Gambar. 3.6 Anathapindika membeli taman milik Pangeran Jeta dengan menutupi luas tanah menggunakan koin emas.

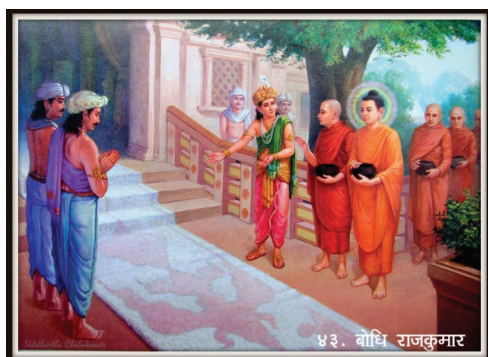
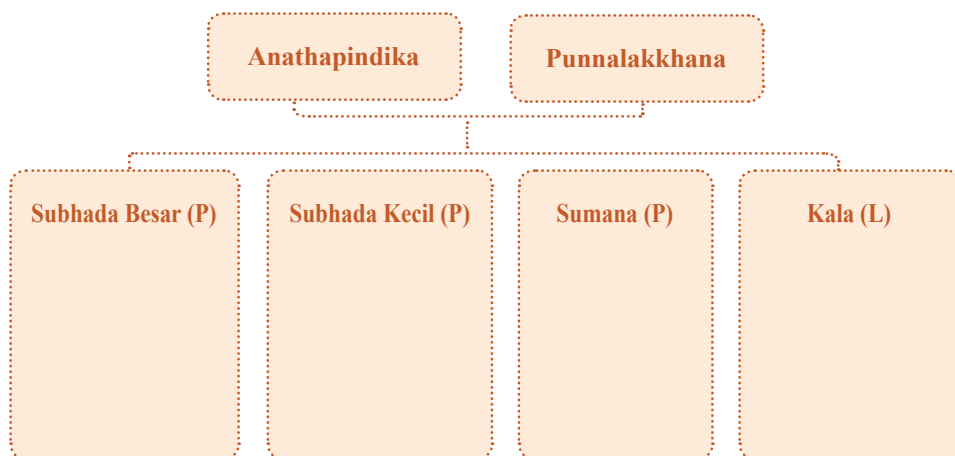


Ayo, Menanya!

Guru kondisikan peserta didik agar berani bertanya tentang peristiwa yang terjadi seperti pada gambar 3.5 dan 3.6 di samping. Misalnya: siapakah Anathapindika itu? Bagaimana peran Anathapindika dalam mendukung Buddha?

Ayo, mengeksplorasi

Mintalah peserta didik untuk mengumpulkan data tentang anggota keluarga Anathapindika lalu menuliskannya dalam kolom-kolom sebagai berikut!



Sumber: <http://dhammavijja.web.id/2013/08/anathapindika/>
 Gambar. 3.8 Anathapindika mengundang Buddha dan para bhikkhu ke rumahnya.



Ayo, Mengomunikasi

Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis Gambar 3.7 di samping, kemudian ajaklah untuk menyampaikannya secara lisan/tusian.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Rangkuman Materi

Aku Tahu



1. Anathapindika adalah penyokong utama Buddha.
2. Buddha membimbing Anathapindika dengan menjelaskan Empat Kebenaran Mulia sehingga mencapai kesucian Sotapanna.
3. Anathapindika menikah dengan Punnalakkhana. Punnalakkhana berarti “seorang dengan tanda kebajikan”.
4. Anathapindika memiliki empat orang anak, tiga putri dan seorang putra. Dua putrinya, Subhadda Besar dan Subhadda Kecil. Mereka mendalami ajaran Buddha seperti ayahnya dan mencapai kesucian Sotapanna. Putrinya yang termuda, Sumana, bahkan melampaui semua orang di rumah dengan kebijaksanaannya yang mendalam.
5. Wafatnya Anathapindika dijelaskan dalam Anathapindikovada Sutta, Nasihat kepada Anathapindika (MN 143).
6. Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya, ia memohon bantuan Y.A. Ananda dan Y.A. Sariputta.
7. Anathapindika meninggal dan terlahir di surga Tusita.

H. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa Anathapindika merupakan salah satu penyokong Buddha?
2. Bagaimana peran Anathapindika dalam menyokong Buddha?
3. Jelaskan keluarga Anathapindika!
4. Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya, mengapa ia memohon bantuan Y.A. Ananda dan Y.A. Sariputta?
5. Bagaimana proses pencapaian kesucian Anathapindika?

Portofolio

1. Buatlah rangkuman kisah kehidupan Anathapindhika!
2. Bacakan di depan kelas!
3. Simpan ke dalam dokumen portofolio yang kamu miliki!

Tugas Individu

Setelah Kamu mempelajari kisah teladan Anathapindika, temukan nilai-nilai luhur darinya yang dapat Kamu teladan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

F. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang para siswa pendukung Buddha (Visakha dan Anathapindika). Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Anathapindika (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 4

Kisah Teladan Para Raja Pendukung Buddha

A. Kompetensi Inti (KI)

| | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

- 3.2. Memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
- 4.2. Menceritakan riwayat para siswa utama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan peran Raja Asoka, Raja Pasenadi Kosala, Raja Bimbisara, dan Raja Ajatasattu dalam mendukung Buddha
2. Meneladan Raja Pasenadi Kosala, Raja Bimbisara, Raja Ajatasattu, dan Raja Asoka dalam mendukung Buddha
3. Membuat karya/produk tentang raja-raja pendukung Buddha.

D. Proses Pembelajaran

Raja Asoka

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- a. Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “para raja pendukung Buddha (Asoka)
- d. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diajak mengamati gambar (4.1; 4.2; 4.3; 4.4) membaca puisi “Asoka yang Agung” pada buku siswa, yaitu Raja Asoka, lalu memberikan tanggapan.
- b. Mengeksperimen/mengeksplorasi, mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Raja Asoka.
- c. Mengasosiasi, menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Raja Asoka.
- d. Mengomunikasikan, menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Raja Asoka.



Sumber: <http://www.google.com>
Gambar. 4.1 Raja Asoka yang Bijaksana



Ayo, Mengamati!

Guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 4.1 di samping! Mintalah mereka menanggapi hasil pengamatannya!



Ayo, Menanya!

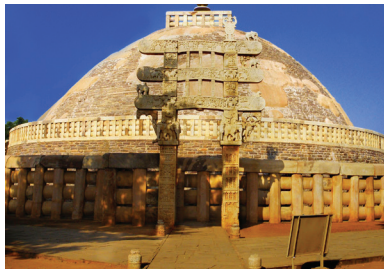
Guru mengkondisikan agar peserta didik berani bertanya, misalnya:

Siapakah dia? Mengapa ia mengikuti ajaran Buddha? Bagaimanakah pandangan dia tentang ajaran Buddha dan dengan cara apakah Asoka mempraktikkannya? Monumen apa saja yang saat masih ada sebagai peninggalan raja Asoka?

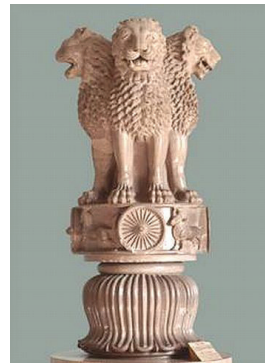


Ayo, Mengeksplorasi!

Guru meminta peserta didik untuk menggali wawasan tentang: Di antara puluhan raja di dunia, nama Asoka tercatat dengan tinta emas. Asoka bagaikan bintang yang paling bersinar cemerlang di antara bintang-bintang yang ada di angkasa.



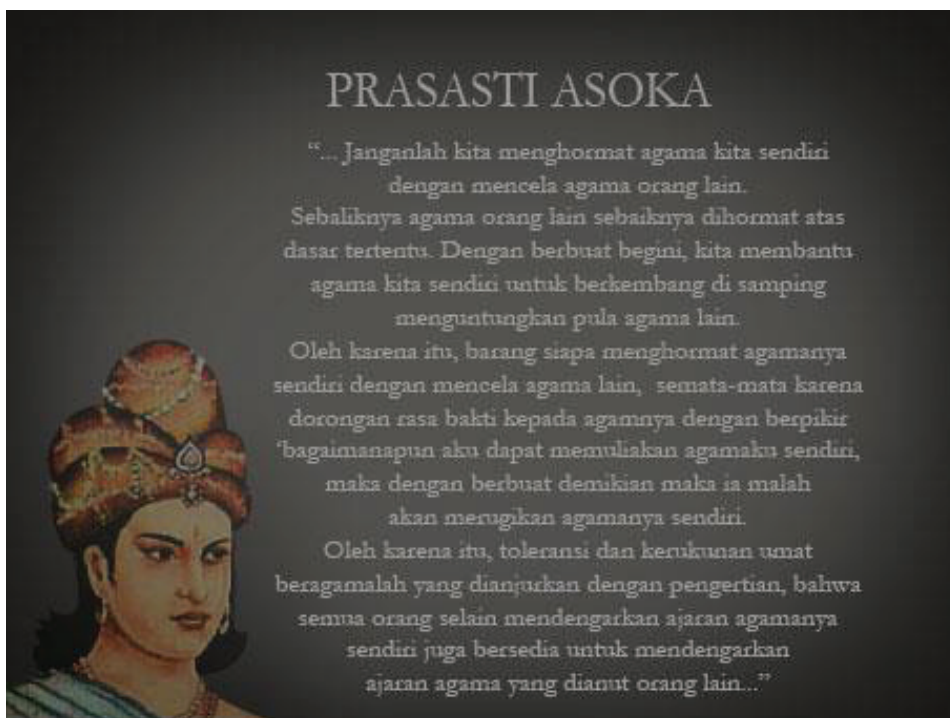
Sumber: en.wikimedia.org
Gambar. 4.2 Sachi Supa



Sumber: <http://im.rediff.com/news/2010/nov/20sld3.jpg>
Gambar. 4.3 Pilar Asoka

Ayo, Mengomunikasi

Ajaklah peserta didik menganalisis isi Prasasti Batu Kalinga No. XXII berikut ini! Mintalah mereka membuat kesimpulan dari makna yang terkandung dalam Prasasti dimaksud!



PRASASTI ASOKA

“... Janganlah kita menghormat agama kita sendiri dengan mencela agama orang lain. Sebaliknya agama orang lain sebaiknya dihormat atas dasar tertentu. Dengan berbuat begini, kita membantu agama kita sendiri untuk berkembang di samping menguatkan pula agama lain.

Oleh karena itu, barang siapa menghormat agamanya sendiri dengan mencela agama lain, semata-mata karena dorongan rasa bakti kepada agamanya dengan berpikir ‘bagaimanapun aku dapat memuliakan agamaku sendiri, maka dengan berbuat demikian maka ia malah akan merugikan agamanya sendiri.

Oleh karena itu, toleransi dan kerukunan umat beragama yang dianjurkan dengan pengertian, bahwa semua orang selain mendengarkan ajaran agamanya sendiri juga bersedia untuk mendengarkan ajaran agama yang dianut orang lain...”

Sumber: desain by D.G. Wicaksono

Gambar. 4.4 Prasasti Raja Asoka

Ayo, Membaca Puisi!

Mintalah peserta didik bersama-sama membacakan puisi berikut lalu tampil satu per satu di depan kelas!

PUISI ASOKA YANG AGUNG

Oleh Jo Priastana

Di antara beribu sungai yang mengalirkan airnya menuju lautan
Di antara beribu bunga yang menghembuskan keharumannya ke cakrawala
Di antara beribu-raja dan kaisar yang mencatatkan
keagungannya dalam sejarah

Hanya ada satu pohon suci tempat lahirnya Kesadaran Agung
Hanya perilaku kebajikan yang tetap mengharum mengatasi arah angin
Hanya ada satu Raja Agung yang bersinar terus teringat hingga saat ini

Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang telah melepas pedang
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati yang telah meninggalkan kekerasan
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati
yang menghargai perbedaan dan keragaman
Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang penuh toleransi dan cinta kasih

Asoka, namamu begitu besar dan agung menyejukkan setiap jiwa yang damai
Asoka, namamu begitu bersinar dan agung menyinari setiap hati yang kasih
Asoka, namamu begitu luhur dan mulia menginspirasi setiap penguasa sejati

Dalam jiwamu yang damai, tiada lagi peperangan, tiada lagi kekerasan
Dalam hatimu yang tenteram, tiada lagi diskriminasi, tiada lagi ketidakadilan

Asoka, Raja Agung, pelaksana ajaran Buddha untuk dunia sejahtera dan bahagia
Asoka, Raja agung, pelaksana ajaran Buddha bersinar dan bercahaya
Asoka, Raja Agung, nama-Mu akan selalu terkenang sepanjang masa
Asoka, Raja Agung, nama-Mu akan terus terukir sepanjang sejarah
Asoka, Raja Agung, siswa sejati Buddha, cermin penakluk dan pemenang sejati!

241113

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Rangkuman Materi

Aku Tahu



1. Mula-mula, Raja Asoka memerintah dengan penuh kekerasan, diktator, bengis, dan serakah. Maka, ia dikenal sebagai “Candashoka” yang berarti Ashoka yang kejam.
2. Setelah Asoka mengenal Dharma, akhirnya menjadi seorang raja yang baik, penuh cinta kasih, adil, dan bijaksana. Ia menjalankan roda pemerintahan sesuai Dharma sehingga akhirnya dikenal sebagai “Dharmashoka” yang berarti Ashoka yang baik.
3. Asoka adalah salah satu raja yang amat berjasa terhadap perkembangan agama Buddha.
4. Di antara puluhan ribu raja di dunia, nama Asoka cemerlang bagaikan bintang yang paling bersinar terang di angkasa.
5. Beliau mengirimkan Dharmaduta ke segenap penjuru sehingga akhirnya agama Buddha berkembang dan dikenal oleh banyak orang.

H. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa Raja Asoka mendapat gelar "Candasoka"?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Asoka adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan makna ajaran toleransi Raja Asoka seperti yang terdapat pada Prasasti Batu Kalinga XXII!
4. Bagaimana karakter Raja Asoka setelah ia mengenal ajaran Buddha?
5. Jelaskan hubungan antara tempat-tempat ziarah agama Buddha dengan Raja Asoka!

Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sepak terjang Raja Asoka dalam perkembangan agama Buddha, diskusikan dan temukan nilai-nilai positif apa yang perlu kamu contoh.

Kreativitas

Buatlah sebuah desain tentang Prasasti Asoka lalu pajangkan di papan pajangan. Kamu pasti bisa.

F. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang para raja pendukung Buddha (Raja Asoka). Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Anathapindika (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Raja Bimbisara

Raja Bimbisara adalah Maharaja Negara Magadha dan Anga dengan ibu kota Rajagaha. Setelah beberapa lama diam di Gayasisa, Buddha melanjutkan perjalanan-Nya melalui Rajagaha dan berhenti di hutan kecil Latthivana. Dalam waktu singkat tersiar berita bahwa Buddha berada di Rajagaha dan berdiam di hutan kecil Latthivana. Beliau adalah seorang Arahat yang telah mencapai Penerangan Sempurna dan mengajar Dharma yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya. Raja Bimbisara wafat secara mengenaskan di dalam penjara bawah tanah. Putranya, Ajatasattu, memenjarakannya di bawah tanah dengan tidak memberi makan sedikitpun.



Sumber: dhammavijja.web.id
Gambar. 4.7 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha



Sumber: dhammavijja.web.id
Gambar. 4.8 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha



Sumber: <https://www.google.com-jhodymaaf.blogspot.com>
Gambar. 4.9 Tukang cukur menyayat telapak kaki Raja Bimbisara dan melumuri dengan garam di penjara bawah tanah.



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar (4.6) (4.7), lalu bertanya bagaimana kisah Raja Bimbisara? Bagaimana perannya dalam mendukung Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kalian teladan darinya? Mengapa ia harus wafat di tangan putra kandungnya sendiri?

H. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa raja Bimbisara menjadi pendukung Buddha?
2. Tuliskan keinginan Raja Bimbisara sejak kecil sebelum ia menjadi raja!
3. Bagaimana peran Raja Bimbisara dalam mendukung Buddha?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian yang dicapai oleh Raja Bimbisara?
5. Mengapa Raja Bimbisara meninggal mengenaskan di tangan putranya sendiri?

F. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang para raja pendukung Buddha (Raja Bimbisara). Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Raja Bimbisara (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Raja Pasenadi Kosala

1. Kegiatan Pendahuluan

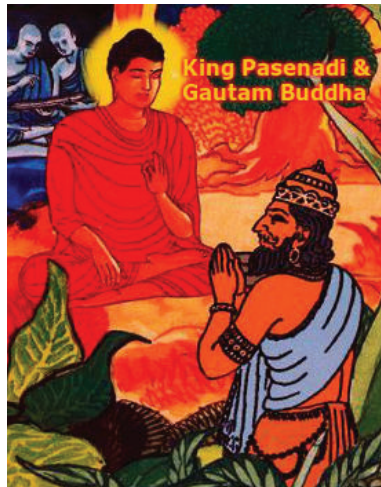
Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang Raja Pasenadi Kosala.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.

- g. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pasenadi adalah raja negeri Kosala dengan ibu kota Savathi. Ia adalah ipar dari raja Bimbisara. Raja Pasenadi Kosala menjadi pengikut Buddha pada masa sangat awal dari kepemimpinan Buddha, dan tetap setia.



Sumber: iyadav.com

Gambar. 4.6 Raja Pasenadi menemui Buddha



Ayo, Mengamati!

Ayo, Menanya!

Guru menginstruksikan peserta didik mengamati Gambar 4.6 di samping! Bacalah dengan cermat materi pada bab ini! Bagaimana peran Raja Pasenadi terhadap agama Buddha? Keteladanan apa yang dapat kamu ambil setelah mempelajari kisah Raja Pasenadi Kosala? Tahukah kamu, Raja Pasenadi Kosala?



Tahukah Kamu?

Ada empat hal yang tidak bisa dipandang remeh, yaitu: (1) seorang prajurit kerajaan; (2) seekor ular; (3) api; dan (4) seorang bhikkhu suci. Seorang prajurit muda yang dibuat marah sekali akan bisa dengan kejam melukai orang lain. Gigitan seekor ular meskipun itu ular kecil, bisa mematikan. Api yang kecil bisa menjadi api yang amat besar yang dapat menghanguskan gedung-gedung dan hutan. Meskipun seorang bhikkhu muda, ia telah mencapai kesucian”.

Tugasku

Temukan, keteladanan apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Raja Pasenadi Kosala?

H. Penilaian

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-soal

1. Mengapa Raja Pasenadi Kosala menjadi salah satu pendukung Buddha?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Pasenadi Kosala adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan kelebihan raja Pasenadi Kosala!
4. Bagaimana komentar Buddha kepada para muridnya bahwa bukan yang menang maupun yang kalah dalam peperangan?
5. Mengapa Buddha mengatakan bahwa orang terkasih yang kita cintai, dapat mendatangkan dukacita dan ratapan, penderitaan, kesedihan dan kepatahan hati?

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Raja Pasenadi. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Raja Pasenadi (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Raja Ajatasattu

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang Raja Ajatasattu.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.



Sumber: what-buddha.said.net
Gambar. 4.10 Ajatasattu dibujuk oleh Devadatta untuk membunuh raja Bimbisara



Ayo, Mengamati!

Guru mengajak peserta didik mengamati Gambar 4.10, lalu meminta kepada mereka untuk memberikan tanggapannya.



Ayo, Menanya!

Guru mengkondisikan agar peserta didik berani bertanya tentang kisah Raja Ajatasattu. Misalnya, bagaimana perannya dalam mendukung Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kamu teladani dari Raja Ajatasattu? Mengapa ia terpengaruh bujukan Devadatta? Mengapa ia tega memenjarakan ayahnya hingga meninggal? Nilai-nilai positif apa yang dapat kitaambil dari kisah raja Ajatasattu?

E. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Jelaskan silsilah Raja Ajatasattu!
2. Mengapa Ajatasattu memenjarakan ayah kandungnya sendiri?
- 3 Tunjukan kasih sayang Raja Bimbisara terhadap Ajatasattu!
4. Jelaskan akibat membunuh ayah kandung!
5. Bagaimana peran raja Ajatasattu dalam mendukung Buddha?

Portofolio

1. Buatlah laporan tentang sifat baik dan buruk dari Ajaasattu! Mana yang boleh dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh?
2. Tuliskan dengan jujur sifat baik dan buruk dari dirimu!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Raja Ajatasattu (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Raja Ajatasattu. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 5

Puja dan Tempat-Tempat Suci

A. Kompetensi Inti (KI)

| No | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar |
|---|
| 3.3. Memahami puja, tempat-tempat suci, dan dharmayatra 4.3. Melaksanakan puja di tempat-tempat suci dan waktu dharmayatra |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian puja
2. Mendeskripsikan macam-macam puja
3. Mendeskripsikan sarana puja
4. Menjelaskan manfaat dan tujuan melaksanakan Dharmayatra
5. Menjelaskan pernyataan Buddha Gotama dalam Maha Parinibbana Sutta tentang pahala melaksanakan Dharmayatra
6. Merumuskan usaha melestarikan tempat-tempat suci agama Buddha
7. Mencari tahu persyaratan melaksanakan Dharmayatra
8. Mencari tahu jadwal perjalanan dalam pelaksanaan Dharmayatra

D. Proses Pembelajaran

Mengamati:

Mengamati melalui berbagai sumber tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Menanya:

Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Mengeksperimen/Mengekplorasi:

Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Melakukan puja dalam kehidupan sehari-hari

Mengasosiasi:

Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Mengomunikasikan:

Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha”.
- c. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

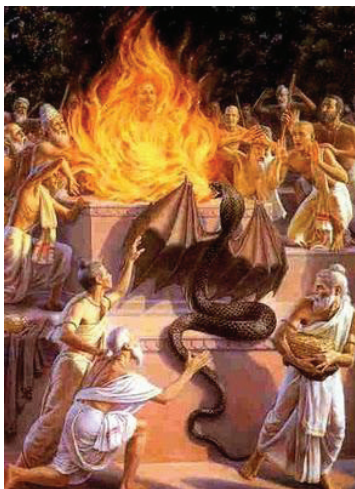
- a. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar (5.1, 5.2, 5.4, 5.5, 5.6) pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha lalu memberikan tanggapan.
- b. Menanya, peserta didik harus berani menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha.
- c. Mengeksperimen/mengekplorasi, peserta didik mengumpulkan data lanjut an terkait dengan Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha.
- d. Mengasosiasi, peserta didik menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha.
- e. Mengomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Puja dan Tempat-Tempat Suci Agama Buddha.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

A. Puja pada Zaman Pra Buddha



Puja dalam zaman pra Buddha lebih bermakna sebagai persembahan kepada para dewa. Hal ini dilakukan dengan cara mengorbankan hewan, bahkan mengorbankan manusia kepada para dewa.



Ayo, Mengamati!

Mintalah kepada peserta didik agar mengamati Gambar 5.1.

Selanjutnya, peserta didik membuat kelompok untuk mendiskusikan peristiwa pada Gambar 5.1 dan mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas!

Sumber: kencanajagat.blogspot.com

Gambar. 5.1 Korban kepada Dewa

B. Puja pada Zaman Pasca Buddha



Ayo, Mengamati!

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengamati gambar 5.2 di samping! Selanjutnya peserta didik membuat kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil kelompok di dalam kelas!

Sumber: www.buddhistteachings.org

Gambar. 5.2 Para Bhikkhu membaca Patimokkha

Setelah Buddha *Parinibanna*, umat tetap berkumpul, lalu untuk mengenang jasa-jasa dan teladan dari Buddha atau merenungkan kebajikan-kebajikan Tiratana. Para bhikkhu dan umat berkumpul di vihara untuk menggantikan kebiasaan *vattha*. Sebagai pengganti khotbah Buddha, para bhikkhu mengulang kotbah-kotbah atau sutta.

C. Sarana Puja

1. Sarana Fisik Pelaksanaan Puja

a. Paritta



Paritta pada okoknya berarti perlindungan. Perlindungan ini didapat dengan cara membaca atau mendengarkan khotbah-khotbah Buddha (*sutta*). Pembacaan *paritta* menimbulkan ketenangan batin bagi mereka yang mendengarkan dan yang telah mempunyai keyakinan akan kebenaran kata-kata Sang Buddha. Ketenangan itu membuat batin menjadi bahagia sehingga mampu mengatasi keresahan.

b. Vihara



Sumber: thisismyanmar.com
Gambar. 5.4 Gedung Vihara



Ayo, Mengamati!

Ayo, Menanya!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar 5.5. Selanjutnya, peserta didik untuk menanya misalnya: Apa fungsi bangunan itu dan apa hubungannya dengan puja?

Vihara merupakan tempat untuk melaksanakan puja. Komplek bangunan yang lengkap yang mempunyai fungsi tersendiri. Bangunan-bangunan itu di antaranya adalah: (1) *uposathagara*, yaitu suatu bangunan induk yang untuk pembacaan *patimokkhasila*.

Setelah digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan penerangan *vina ya* misalnya upacara penahbisan seseorang menjadi bhikkhu, pembacaan aturan kebhikkhuan, dan rehabilitasi kesalahan sedang dari para bhikkhu; (2) *dharmasala* adalah tempat untuk pembacaan paritta, diskusi dan pembabaran Dharma, meditasi, dan upacara-upacara lainnya. Jika tidak memungkinkan membangun dua gedung, *uposathagara* dapat digunakan sebagai *dharmasala*.

C. Altar



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati Gambar 5.6! Selanjutnya, peserta didik untuk menanya misalnya: Apa fungsi altar? Apa yang dilakukan ketika berada di tempat itu?



Sumber: www.samaggi-phala.or.id

Gambar. 5.6 Altar Buddha

Altar adalah tempat untuk mempersembahkan simbol-simbol kesucian dan kebijaksanaan Buddha. Misalnya, *Buddharupang* yang menyimbolkan nilai-nilai luhur Buddha; lilin menyimbolkan penerangan yang diajarkan oleh Buddha; dupa melambangkan nama harum dari orang yang memiliki sila; bunga melambangkan ketidakkalangan; air melambangkan pembersihan dari segala kekotoran; buah melambangkan perwujudan rasa hormat kepada Buddha.

Altar merupakan sarana fisik untuk melakukan puja. Umat Buddha melakukan puja dengan membaca *paritta* dengan mengulang khotbah-khotbah Buddha.

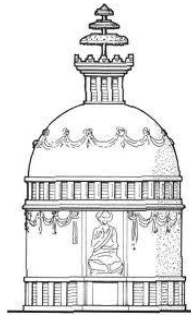
d. Stupa

Stupa adalah tempat untuk menyimpan relik Buddha, para *Arahat* siswa Buddha. Sikap fisik dalam melaksanakan puja biasanya adalah *anjali*, *namaskara*, dan *pradaksina*.

Setelah Buddha *Parinibanna*, umat tetap berkumpul, lalu untuk mengenang jasa dengan merangkapkan kedua tangan di depan dada (*anjali*), bersujud tiga kali dengan lima titik menyentuh lantai (*namakkhara*) ataupun tangan beranjali, berjalan mengelilingi objek penghormatan dari kiri ke kanan, dilakukan tiga kali dengan pikiran tertuju pada Triratna (*padakhina*).



Sumber: www.answers.com
Gambar. 5.7 Model Stupa



Sumber: www.answers.com
Gambar. 5.8 Model Stupa



Ayo, Mengamati!

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengamati Gambar 5.7 dan 5.8, selanjutnya mengajak peserta didik untuk bertanya misalnya: Apa arti stupa dan apa fungsinya? Adakah hubungannya dengan kehidupan Buddha? Apa manfaatnya bagi umat Buddha zaman sekarang?



Sumber: www.facebook.com
Gambar. Para bhikkhu sedang pradaksina

Ayo Demonstrasikan!

Guru memberi contoh kepada peserta didik cara melakukan *pradaksiana* 3 kali mengelilingi objek puja searah jarum jam seperti vihara atau candi. Apabila dilakukan di kelas bisa saja mengelilingi meja yang seolah-olah sebuah bangunan vihara. Selanjutnya, peserta didik untuk melakukan demonstrasi pradaksina!

Ayo, Membaca Kutipan Ayat!

Guru menugaskan peserta didik untuk mencari kutipan *paritta Manggala Sutta* yang berarti

“Menghormat kepada yang patut dihormati adalah berkah mulai”

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca berulang-ulang kutipan *paritta Manggala Sutta* yang memiliki arti “Menghormat kepada yang patut dihormati adalah berkah mulai”

Tugas Individu

Guru menganjurkan kepada peserta didik untuk membiasakan membaca *paritta* yang dilanjutkan dengan meditasi sejenak setiap pagi dan sore.

Rangkuman

- * Puja dalam zaman pra-Buddha lebih bermakna sebagai persembahan kepada para dewa dengan cara mengorbankan hewan, bahkan mengorbankan manusia.
- * Puja pada zaman Buddha memiliki arti yang berbeda, yaitu menghormat kepada Buddha dengan cara mempersembahkan bunga, lilin, dupa, dan lain-lain.
- * Setelah Buddha *Parinibbana*, umat Buddha tetap melaksanakan puja untuk mengenang jasa-jasa Buddha yang telah mengajarkan Dharma.
- * Kebaktian yang merupakan perbuatan baik yang patut dilestarikan adalah salah satu cara melaksanakan puja.
- * Penghormatan atau puja dalam agama Buddha ada 2 macam, yaitu *Amisa puja* dan *patipati puja*.
- * Sarana fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan puja meliputi *paritta*, vihara, altar, dan stupa.

Ayo Uji Kompetensi

Guru Menugaskan Peserta didik untuk menjawab soal-soal di bawah ini!

1. Bagaimana puja pada zaman pra Buddha?
2. Jelaskan puja pada zaman Buddha?
3. Uraikan puja setelah Buddha Parinibbana?
4. Jelaskan bentuk penghormatan atau puja dalam agama Buddha!
5. Uraikan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan puja!

Ayo bernyanyi !

Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Kami Memuja” Selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk menyanyikan lagu “Kami Memuja” dengan keluarga di rumah.

Ayo Bernyanyi! Aku pasti bisa

KAMI MEMUJA

4/4 Perlahan Cipt. Antono H.T.

| | | | |
|--|--|--|---|
| <u>6</u> <u>7</u> 2 . . | . <u>2</u> <u>232</u> ♯ . . | . <u>3</u> <u>2</u> 7 . . | . <u>3</u> <u>2</u> 3 . . |
| Di si | ni kami memuja | nama Mu | Sang Buddha |
| <u>6</u> <u>7</u> 2 . . | . <u>2</u> <u>232</u> ♯ . . | . <u>3</u> <u>2</u> 3 . . | . <u>2</u> <u>1</u> 2 . . |
| Bersama | air dan bunga | peli ta | dan dupa |
| <u>4</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> . . | <u>7</u> <u>6</u> 6 . . | . <u>4</u> <u>3</u> 2 . . | . <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> 3 . . |
| Kami bersujud | pada Mu | Yang Maha | Suci dan Sempurna |
| <u>7</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> . . | <u>7</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>7</u> . . | . <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> 2 . . | |
| Kami ber do' a | duduk bernaskara | mohon perlindunganMu | |

PARITTA :

Sabbityo vivajjantu / Sabbarogo Vinassantu
 Ma te bhavatvantarayo / Sukhi dighayuko bhava
 Abhivadanasilissa / Niccam vuddhapacayino
 Cattaro Dhamma vaddhanti / Ayu vanno sukham balam

| | | | |
|--|---------------------------|-----------------------------|---|
| <u>4</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> . . | <u>7</u> <u>6</u> 6 . . | . <u>4</u> <u>3</u> 2 . . | . <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> 3 . . |
| 7 Kami ber lindung | pada Mu | Yang Maha | Suci dan Sempurna |
| / / | / / | / / | / / |
| Kami me mu ja | duduk bernaskara | terpujilah namaMu | terpujilah Sang Buddha |

57

Bab 6

Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Agama Buddha (Dharmayatra)

A. Kompetensi Inti (KI)

| No | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar |
|---|
| 1.3 Memahami puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra 4.3 Melaksanakan puja di tempat-tempat suci dan waktu dhammayatra |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan sejarah munculnya *dhammayatra*
2. Melaksanakan puja di tempat-tempat suci agama Buddha
3. Mengunjungi candi-candi Buddhis di Indonesia sebagai tempat suci agama Buddha
4. Melaksanakan puja di tempat *dharmayatra*
5. Melaksanakan tata cara puja di tempat-tempat suci agama Buddha dan di tempat *dharmayatra*
6. Menunjukkan sikap hormat di tempat-tempat suci agama Buddha dan di tempat *dharmayatra*
7. Melakukan usaha melestarikan tempat-tempat suci agama Buddha
8. Membuat kliping tentang kegiatan *dharmayatra* sebagai wisata rohani

I. Proses Pembelajaran

Mengamati:

Mengamati melalui berbagai sumber tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Menanya:

Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Mengeksperimen/Mengekplorasi:

Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Melakukan puja dalam kehidupan sehari-hari

Mengasosiasi:

Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Mengomunikasikan:

Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain seperti berikut.

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*)”.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar (6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.5, 6.6) pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*) lalu memberikan tanggapan.
- b. Menanya, peserta didik harus berani menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*).
- c. Mengeksperimen/mengekplorasi, peserta didik mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*).
- d. Mengasosiasi, peserta didik menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Berziarah ke Tempat-tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*).
- e. Mengomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

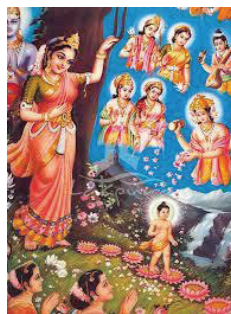
- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Tempat-tempat *dharmayatra* seperti disebutkan dalam kitab *Mahaparinibbana Sutta* adalah Taman Lumbini, Buddhagaya, Taman Rusa Isipatana, dan Kusinara. Tempat-tempat tersebut dianggap suci karena semua berhubungan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Buddha Gotama.

1. Taman Lumbini



Gb. 6.1 Taman Lumbini
Sumber: shixianxing.wordpress.com



Gb. 6.2 Siddhartha Lahir
Sumber: shixianxing.wordpress.com

Taman Lumbini adalah salah satu tempat yang sangat dihormati oleh umat Buddha dunia sebagai tempat *dharmayatra*. Taman Lumbini sekarang dikenal dengan sebutan Rummindei (Nepal). Sekitar 2500 tahun silam, telah terjadi suatu peristiwa mahabesar yang menggetarkan jagat raya, yaitu lahirnya seorang bakal Buddha (*Bodhisatva*). Peristiwa itu terjadi saat bulan purnama di bulan Waisak pada tahun 623 SM. Bakal Buddha adalah putra Raja Suddhodana dari suku Sakyas.

Lumbini saat ini dilestarikan sebagai salah satu tempat ziarah umat Buddha. Banyak umat Buddha yang mengadakan perjalanan dan berziarah di tempat ini sebagai penghormatan kepada Buddha. Di Taman Lumbini ini terdapat sebuah

pilar setinggi 22 kaki yang didirikan oleh Raja Asoka (diku dinamai Pilar Rummindei). Pilar ini dibangun untuk memperingati tempat kelahiran seorang manusia besar. Tak jauh dari situs tempat kelahiran *Bodhisattva*, terdapat sebuah vihara kecil yang bernama vihara Mayadevi. Vihara ini dibangun sebagai penghormatan kepada ibunda *Bodhisattva* yaitu Ratu Mahamaya. Taman Lumbini adalah saksi dari kelahiran seorang bakal Buddha.



Ayo, Mengamati!

Ayo, Menanya!

Ayo, Bertekad!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar 6.1 dan 6.2 . Selanjutnya, peserta didik untuk menanya misalnya: Peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.1 dan 6.2? Bagaimana cara berdharmayatra ke tempat itu? Peserta didik bertekad untuk berdharmayatra ke sana dan menabung dari sekarang!

Ayo, Menyanyi!

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “ Kelahiran Buddha Gotama “ Selanjutnya, peserta didik untuk menghafal di rumah nyanyian tersebut !

KELAHIRAN BUDDHA GAUTAMA

3/4 Sedang

Lagu & Syair : Upa Dirsan W.

| | | | |
|---|--|---|---|
| <p>̣ . . 1 2 3 . 5 6 2 1̣ . 6 5 . . .</p> <p>Di ta man Lumbini yang in dah Di ba wah pohon Bod dhi Su ci Di ba wah lindungan Mu ja ya</p> | <p>5 . 1 2 3 . 5 6 5 3 . 2 1 3 2 . . .</p> <p>Menan ti ke la hir an Bodhi sat va Sang Bo dhi sat va te kun ber sa ma dhi Buddha yang ma ha su ci dan sempur na</p> | <p>2 . 1 2 3 . 5 6 1 2̣ . 2 1 6 5 . . .</p> <p>Yang a kan meninggal kan Mahkota nya Menca pai pe ne ra ngan yang seja ti Yang te lah mengorban kan harta ben da</p> | <p>5 . 1 1̣ . 2 1 6 5 . 6 3 2 1 . . .</p> <p>De mi ke slamat an ma nu si a Hi lang lenyaplah dri ta dunia wi Un tuk membebas kan pendri ta an</p> |
| <p>1̣ . 1 2 . 1 2 3 5 . 3 1 6 5 . . .</p> <p>Dham ma a ja ran Mu yang muli a</p> | <p>5 . 5 6 . 5 6 1 2̣ . 3 2 1 2 . . .</p> <p>Ki ni be ri ta kan kasih sa yang</p> | <p>2̣ . 1 2 3̣ . 3 3̣ . 3 2 1 6 . . .</p> <p>Di ma na pe nuh kesadar an</p> | <p>6 . 2 1̣ . 6 5 . 6 3 2 1 . . .</p> <p>Sa tu ja lan ke Nir va na</p> |
| <p>1̣ . 0 </p> | | | |

2. Buddhagaya (Bodhgaya)



Sumber: <https://www.google.com>
Gambar. 6.3 Siddharta menjadi Buddha



Sumber: commons.wikimedia.org
Gambar. 6.4 Vihara Mahabodhi, Bodhgaya



Ayo, Mengamati! Ayo, Menanya!

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati gambar 6.3 dan 6.4. Selanjutnya, peserta didik menanya misalnya Bagaimana agar bisa ber-*dharmayatra* ke tempat itu? Bagaimana cara agar bisa melakukan *dharmayatra* ke India?

Buddhagaya (Bodhgaya) adalah tempat Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna. Sejak Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna di tempat tersebut, Hutan Gaya akhirnya populer dengan nama Bodhgaya atau Buddhagaya.

3. Benares (Vanarashi)



Sumber: viaharayasodhara.org
Gambar. 6.5 Benares (Vanarasi)



Sumber: dhammavijja.web.id
Gambar. 6.6 Buddha memutar khotbah Dharma kepada lima petapa



Ayo, Mengamati! Ayo, Bertekad!

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar 6.5 dan 6.6. Selanjutnya, peserta didik menyatakakan tekad untuk berkunjung ke tempat itu!

Benares sekarang Vanarasi merupakan tempat *dharmayatra* di India yang sangat terkenal dan dihormati oleh umat Buddha dunia. Di tempat inilah Buddha mengajarkan Dharma kepada lima petapa pada tahun 588 SM.

Sarnath juga dikenal dengan Pilar Asoka yang terbuat dari batu-pasir. Pilar ini bermahkotakan empat patung singa besar yang merupakan lambang dari Republik India. Bentuk roda seperti yang terdapat pada mahkota pilar ini juga menghiasi tiga warna bendera Negara India. Pada pilar tersebut terdapat pahatan dari titah raja yang berbunyi:

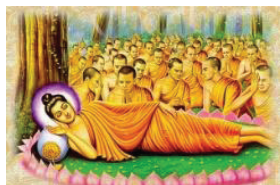
“Tidak ada seorang pun yang boleh menyebabkan terpecah-belahnya kubu para Bhikkhu.”

Kalimat itu mengandung peringatan terhadap para *Bhikkhu* dan *Bhiksuni* untuk menjaga keutuhan Sangha dan setia terhadap peraturan disiplin para Bhikkhu dan Bhiksuni (*vinaya*).

4. Kusinara (Kusinagar)



Sumber: viaharayasodhara.org
Gambar. 6.8 Kusinara (Kusinagar)



Sumber: indonesiamedia.org
Gambar. 6.9 Buddha Parinibbana



Ayo, Mengamati! Ayo, Menanya!

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 6.8 dan 6.9. Selanjutnya, peserta didik menanya, misalnya: Peristiwa apa yang terjadi pada gambar 6.8 dan 6.9?

Kota Kusinara sekarang Kushinagar adalah tempat *dharmayatra* sebagai tempat bersejarah dalam kehidupan Buddha. Monumen ini dibangun di tempat ini bertujuan mengingatkan kepada dunia bahwa di tempat inilah Buddha mencapai *Parinibbana* pada tahun 543 SM.

Ayo Berekspresi! Kamu pasti bisa.

Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan yang tertera di bawah ini !

Latihanku

Kerjakanlah latihan soal berikut ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan pengertian Dharmayatra!
2. Tuliskan empat tempat suci yang perlu dikunjungi!
3. Jelaskan waktu dimulainya melaksanakan Dharmayatra!
4. Bagaimana anjuran Buddha kepada Ananda tentang Dharmayatra!
5. Uraikan tujuan pelaksanaan Dharmayatra?

Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membaca puisi yang berjudul “ Dharmayatra Ke Tanah Suci Buddha”

Selanjutnya peserta didik untuk membacakan puisi tersebut di depan teman- teman!

Puisi
Dharmayatra Ke Tanah Suci Buddha
Oleh Jo Priastana

Seberapa pun jauhnya jarak yang terentang dan terbentang
Seberapa pun lamanya waktu yang terbuang dan terpasang
Akan tetap kulangkahkan kakiku menyusuri jejakMu
Akan tetap kubangkitkan tekadku menemui jejakMu
Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kelahiranMu
Tempat dimana engkau hadir mendendangkan kebahagiaan
Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kebangkitanMu
Tempat dimana engkau berjuang memenangkan kesadaran

Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kesempurnaanMu
Tempat dimana engkau berbaring menenangkan kehidupan
Aku akan tetap berjalan menuju tanah pembaruan DharmaMu
Tempat dimana awal engkau memutar roda kebenaran!

Sejauh mataku memandang lepas
Hanya Lumbini, dan Bodhgaya,
yang selalu terbayang dan terlihat
sejauh anganku melayang bebas
Hanya Varanasi dan Kusinara
yang selalu terbayang dan teringat
Hanya dharmayatra ke tanah suci Buddha
Hatiku dan jiwaku selalu teguh dan berpadu!

Selama jiwa masih bersemayam dalam badan
Selama hati masih bersemayam dalam diri
Selama itu pula tekad suciku kucanakan
Selama itu pula tanah suci Buddha kuperjuangkan
Walau ada ombak berhamparan di samudera
Walau ada topan badai bertaburan di cakrawala
Aku akan tetap melangkahkan kakiku
Aku akan tetap membangkitkan tekadku
Untuk dapat bersimpuh dan bersujud di tanah suciMu, Buddha!

(Saung Meditasi Tenjo, 15 November 2013)

E. Penilaian

Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan.

Portofolio: Menilai laporan/karya peserta didik tentang puja dan tempat-tempat ziarah agama Buddha

Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tempat-tempat ziarah agama Buddha.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang “Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*)” (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Berziarah ke Tempat-Tempat Suci Buddha (*Dharmayatra*)”. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 7

Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya

A. Kompetensi Inti (KI)

| No | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar |
|---|
| 3.4 Memahami sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan. |
| 4.4 Menceritakan sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan. |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara pada zaman Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Sriwijaya
2. Mengumpulkan bukti-bukti gambar, kliping tentang sejarah keagungan agama Buddha pada zaman Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Sriwijaya
3. Mendokumentasikan bukti-bukti sejarah keagungan agama Buddha pada zaman Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Sriwijaya

D. Penilaian

Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan.

Portofolio: Menilai laporan/karya peserta didik tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

E. Proses Pembelajaran

Mengamati:

Mengamati melalui berbagai sumber tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Membaca buku literatur tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Menanya:

Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang utama, puja, sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Mengeksperimen/Mengekplorasi:

Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Mengasosiasi:

Menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Mengomunikasikan:

Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain seperti berikut.

- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya”.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik mengamati gambar 7.1 pada buku siswa, yaitu Peta kekuasaan Mataram Kuno, lalu memberikan tanggapan.
- Menanya, menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya

- c. Mengeksperimen/mengekplorasi, mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya.
- d. Mengasosiasi, menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya.
- e. Mengomunikasikan, menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

1. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
2. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
3. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

F. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman dan klipping.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

A. Zaman Kerajaan Mataram Kuno

Ajaklah peserta didik mengamati peta di di bawah ini lalu buatlah pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya presentasikan di depan kelas!



Sumber: yuidharahmalina.wordpress.com

Gambar. 7.1 Peta Kekuasaan Kerajaan Mataram Kuno

Ayo mengamati, ayo mengidentifikasi!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar: 7.1 s.d. 7.6!
Mintalah mengidentifikasi nama-nama candi seperti pada gambar di atas ini!



Gambar. 7.2. Arca Emas Pendharmaan Raja Era Kerajaan Mataram Kuno Abad ke-9



Ayo, Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 7.2 di samping lalu mintalah mereka untuk mengidentifikasi ciri-cirinya!



Sumber: mansatunmagelang.wordpress.com
Gambar: 7.1



Sumber: en.wikipedia.org
Gambar: 7.2



Sumber: www.yacob-ivan.com
Gambar: 7.3



Sumber: boxboard.net
Gambar: 7.4



Sumber: masshar2000.wordpress.com
Gambar: 7.5



Sumber: www.keajaibandunia.net
Gambar: 7.6

Tugas Individu

Guru meminta peserta didik mencari informasi untuk mengidentifikasi nama-nama candi di atas dan di mana letak keberadaannya!

| Gambar | Nama Candi | Letak Candi |
|--------|------------|-------------|
| 7.1 | | |
| 7.2 | | |
| 7.3 | | |
| 7.4 | | |
| 7.5 | | |
| 7.6 | | |

| Nilai | Paraf | |
|-------|-------|-----------|
| | Guru | Orang Tua |
| | | |

B. Zaman Kerajaan Sriwijaya



Sumber: pusber.com

Gambar. 7.8 Kerajaan Sriwijaya

Ajaklah peserta didik mengamati gambar di samping dan mintalah mereka memberi tanggapan!

Guru mengajak peserta didik mengamati peta kekuasaan kerajaan Sriwijaya pada gambar: 7.3 di bawah ini. Selanjutnya kondisikan peserta didik agar membuat daftar pertanyaan berkenaan dengan peta dimaksud!



Sumber: <http://id.wikipedia.org>

Gambar. 7.7 Peta Kekuasaan Kerajaan Sriwijaya



Sumber: fanangpaser.wordpress.com
Gambar. 7.9 Prasasti alang Tuelo



Sumber: findocropcircles.wordpress.com
Gambar. 8.0 Prasasti Kedukan Bukit



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>
Gambar. 7.13 Arca Buddha dalam langgam Amarawati setinggi 2,77 meter, ditemukan di situs Bukit Seguntang, Palembang, berasal dari abad ke-7 sampai ke-8 masehi.

Sebagai pusat pengajaran **Buddha Vajrayana**, Sriwijaya menarik banyak peziarah dan sarjana dari negara-negara di Asia. Antara lain pendeta dari Tiongkok, **I Tsing**, yang melakukan kunjungan ke Sumatera dalam perjalanan studinya di **Universitas Nalanda, India**, pada tahun **671** dan **695**, I Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha.

Berikut adalah gambaran Sriwijaya menurut I Tsing:

“.... banyak raja dan pemimpin yang berada di pulau-pulau pada Lautan Selatan percaya dan mengagumi Buddha, dihati mereka telah tertanam perbuatan baik. Di dalam benteng kota Sriwijaya dipenuhi lebih dari 1000 biksu Budha, yang belajar dengan tekun dan mengamalkannya dengan baik.... Jika seorang biarawan Cina ingin pergi ke India untuk belajar Sabda, lebih baik ia tinggal dulu di sini selama satu atau dua tahun untuk mendalami ilmunya sebelum dilanjutkan di India”.

Budaya

Berdasarkan berbagai sumber sejarah, sebuah masyarakat yang kompleks dan kosmopolitan yang sangat dipengaruhi alam pikiran Budha Wajrayana digambarkan bersemi di ibu kota Sriwijaya. Beberapa prasasti Siddhayatra abad ke-7 seperti [Prasasti Talang Tuo](#) menggambarkan ritual Budha untuk memberkati peristiwa penuh berkah yaitu peresmian taman Sriksetra, anugerah Maharaja Sriwijaya untuk rakyatnya.



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar. 7.14. Arca Maitreya

Perdagangan



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar. 7.15. Model kapal Sriwijaya tahun

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas [Selat Malaka](#) dan [Selat Sunda](#). Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditas seperti kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, pala, kepulaga, gading, emas, dan timah, yang membuat raja Sriwijaya sekaya raja-raja di India

Hubungan dengan Wangsa Sailendra

[Candi Borobudur](#), pembangunannya diselesaikan pada masa [Samaratungga](#)



Gambar. 7.16. Borobudur

Wangsa Sailendra

Munculnya keterkaitan antara Sriwijaya dengan dinasti Sailendra dimulai karena adanya nama *Śailendravamśa* pada beberapa prasasti di antaranya pada prasasti Kalasan di pulau Jawa, prasasti Ligor di selatan Thailand, dan prasasti Nalanda di India. Sementara pada prasasti Sojomerto dijumpai nama *Dapunta Selendra*.

Hubungan Internasional



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar. 8.5 Pagoda Borom That

Untuk memperkuat posisinya atas penguasaan kawasan Asia Tenggara, Sriwijaya menjalin hubungan diplomasi dengan kekaisaran China, dan secara teratur mengantarkan utusan beserta upeti.

Maharaja Sriwijaya, Sri Indrawarman mengenal dan mempelajari berbagai hukum, budaya, dan adat-istiadat dari berbagai rekan perniagaan dan peradaban yang dikenal Sriwijaya saat itu; yakni Tiongkok, India, dan Timur Tengah.

Masa Keemasan

Dari catatan sejarah dan bukti arkeologi, pada abad ke-9 Sriwijaya telah melakukan kolonisasi di hampir seluruh kerajaan-kerajaan Asia Tenggara, antara lain: Sumatera, Jawa, Semenanjung Malaya, Thailand, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Dominasi atas Selat Malaka dan Selat Sunda, menjadikan Sriwijaya sebagai pengendali rute perdagangan rempah dan perdagangan lokal yang mengenakan bea dan cukai atas setiap kapal yang lewat.



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar. 8.6. Arca emas Avalokiteçvarabergaya Malayu-Sriwijaya

Para Maharaja Sriwijaya

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mencermati nama-nama Maharaja Sriwijaya pada tabel di bawah ini!

| Tahun | Nama Raja | Ibukota | Prasasti, catatan pengiriman utusan ke Tiongkok serta peristiwa |
|---------|---|---|--|
| 671 | Dapunta Hyang atau Sri Jayanasa | Sriwijaya Shih-li-fo-shih | Catatan perjalanan I Tsing pada tahun 671-685, Penaklukan Malayu, penaklukan Jawa Prasasti Kedukan Bukit (683), Talang Tuo (684), Kota Kapur (686), Karang Brahi, dan Palas Pasemah |
| 702 | Sri Indrawarman Shih-li-t-'o-pa-mo | Sriwijaya Shih-li-fo-shih | Utusan ke Tiongkok 702-716, 724 |
| 728 | Rudra Vikraman Lieou-t'eng-wei-kong | Sriwijaya Shih-li-fo-shih | Utusan ke Tiongkok 728-742 |
| 743-774 | | | Belum ada berita pada periode ini |
| 775 | Sri Maharaja | Sriwijaya | Prasasti Ligor B tahun 775 di Nakhon Si Thammarat, selatan Thailand dan menaklukan Kamboja |
| | | Pindah ke Jawa (Jawa Tengah atau Yogyakarta) | Wangsa Sailendra menggantikan Wangsa Sanjaya |
| 778 | Dharanindra atau Rakai Panangkaran | Jawa | Prasasti Kelurak 782 di sebelah utara kompleks Candi Prambanan Prasasti Kalasan tahun 778 di Candi Kalasan |
| 782 | Samaragrawira atau Rakai Warak | Jawa | Prasasti Nalanda dan prasasti Mantyasih tahun 907 |
| 792 | Samaratunga atau Rakai Garung | Jawa | Prasasti Karang Tengah tahun 824,825 menyelesaikan pembangunan candi Borobudur |
| 840 | | | Kebangkitan Wangsa Sanjaya, Rakai Pikatan |
| 856 | Balaputradewa | Suwarnadwipa | Kehilangan kekuasaan di Jawa, dan kembali ke Suwarnadwipa Prasasti Nalanda tahun 860, India |
| 861-959 | | | Belum ada berita pada periode ini |
| 960 | Sri Udayaditya Warmadewa Se-li-hou-ta-hia-li-tan | Sriwijaya San-fo-ts'i | Utusan ke Tiongkok 960, & 962 |
| 980 | | | Utusan ke Tiongkok 980 & 983: dengan raja, <i>Hie-tche</i> (Haji) |
| 988 | Sri Cudamani Warmadewa Se-li-chu-la-wu-ni-fu-ma-tian-hwa | Sriwijaya Malayagiri (Suwarnadwipa) San-fo-ts'i | 990 Jawa menyerang Sriwijaya, Catatan <i>Atiśa</i> , Utusan ke Tiongkok 988-992-1003.pembangunan candi untuk kaisar Cina yang diberi nama <i>cheng tien wan shou</i> |
| 1008 | Sri Mara-Vijayottunggawarman Se-li-ma-la-pi | San-fo-ts'i Kataha | Prasasti Leiden & utusan ke Tiongkok 1008 |
| 1017 | | | Utusan San-fo-ts'i ke Tiongkok 1017: dengan raja, <i>Ha-ch'i-su-wa-ch'a-p'u</i> (Haji Sumaterabhumi (?)); gelar <i>haji</i> biasanya untuk raja <i>bawahan</i> |

| Tahun | Nama Raja | Ibukota | Prasasti, catatan pengiriman utusan ke Tiongkok serta peristiwa |
|-----------|---|----------------------|--|
| 1025 | Sangrama-Vijayottunggawarman | Sriwijaya Kadaram | Diserang oleh Rajendra Chola I dan menjadi tawanan Prasasti Tanjore bertarikh 1030 pada candi Rajaraja, Tanjore, India |
| 1030 | | | Di bawah Dinasti Chola dari Koromandel |
| 1079 | | | Utusan San-fo-ts'i dengan raja Kulothunga Chola I (<i>Ti-hua-ka-lo</i>) ke Tiongkok 1079 membantu memperbaiki candi Tien Ching di Kuang Cho (dekat Kanton) |
| 1082 | | | Utusan San-fo-ts'i dari <i>Kien-pi</i> (Jambi) ke Tiongkok 1082 dan 1088 |
| 1089-1177 | | | Belum ada berita |
| 1178 | | | Laporan <i>Chou-Ju-Kua</i> dalam buku <i>Chu-fan-chi</i> berisi daftar koloni San-fo-ts'i |
| 1183 | Srimat Trailokyaraja Maulibhusana Warmadewa | Dharmasraya | Di bawah Dinasti Mauli, Kerajaan Melayu, Prasasti Grahi tahun 1183 di selatan Thailand |

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar: 8.8 Tabel nama-nama Maharaja Sriwijaya.

Warisan Sejarah

Meskipun Sriwijaya hanya menyisakan sedikit peninggalan arkeologi dan keberadaannya sempat terlupakan, penemuan kembali kemaharajaan bahari ini oleh Coedès pada tahun 1920-an telah membangkitkan kesadaran bahwa suatu bentuk persatuan politik raya, berupa kemaharajaan yang terdiri atas persekutuan kerajaan-kerajaan bahari, pernah bangkit, tumbuh, dan berjaya pada masa lalu.



Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Gambar. 7.20. Busana gadis penari Gending Sriwijaya yang raya dan keemasan menggambarkan kegemilangan dan kekayaan Sriwijaya

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Gending Sriwijaya secara bersama-sama!

Guru juga memberitahukan kepada peserta didik untuk mengakses video lagu tersebut di *youtube* atau MP3 melalui internet. Bila memungkinkan, peserta didik untuk berkreasi menciptakan tarian lagu Gending Sriwijaya!

Lirik Gending Sriwijaya



Di kala kumerindukan keluhuran dulu kala Kutembangkan nyanyian lagu Gending Sriwijaya Dalam seni kunikmati lagi zaman bahagia Kuciptakan kembali dari kandungan Sang Maha Kala Sriwijaya dengan Asrama Agung Sang Maha Guru Tutur sabda Dharmapala saky Khirti dharma khirti Berkumandang dari puncaknya Siguntang Maha Meru Menaburkan tuntunan suci Gautama Buddha sakti. Borobudur candi pusaka di zaman Sriwijaya Saksi luhur berdiri teguh kokoh sepanjang masa Memahsyurkan Indonesia di daratan se-Asia Melambangkan keagungan sejarah Nusa dan Bangsa Taman Sari berjenjangan emas perlak Sri Kesitra Dengan kalam pualam bagai di Sorga Indralaya Taman puji keturunan Maharaja Syailendra Mendengarkan iramanya lagu Gending Sriwijaya.

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman tentang kerajaan Sriwijaya. Contohnya adalah sebagai berikut:

Rangkuman

- * Sriwijaya adalah negara kesatuan nasional Indonesia pertama, yang juga merupakan zaman keemasan agama Buddha.
- * Zaman keemasan agama Buddha juga terjadi pada zaman Mataram Kuno. Kerajaan ini berdiri pada ± tahun 775 sampai dengan ± tahun 850 di daerah Bagelan dan Yogyakarta.
- * Hasil karya terbesar waktu itu dalam bidang karya seni di antaranya adalah candi Borobudur, Pawon, Mendut, Kalasan dan Sewu.

Selanjutnya mengintruksikannya agar mendokumentasikan di dokumen portofolio.

Setelah Guru menyuruh mengamati gambar (7.1 s.d 81) selanjutnya peserta didik untuk mengerjakan tugas di bawah ini !

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman tentang kerajaan Sriwijaya sebagai sebagai tugas mandiri terstruktur!
2. Buatlah klipping tentang benda-benda peninggalan kerjaan Sriwijaya dari internet, koran, majalah, atau sumber lainnya!

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab 8

Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI

A. Kompetensi Inti (KI)

| No | Kompetensi Inti |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI 3 | Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI 4 | Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar |
|---|
| 3.4 Memahami sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan. |
| 4.4 Menceritakan sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman Mataram Kuno, Sriwijaya, zaman penjajahan dan kemerdekaan. |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha pada masa penjajahan
2. Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha setelah kemerdekaan
3. Menyebutkan kendala-kendala penyiaran agama Buddha pada masa penjajahan dan setelah kemerdekaan
4. Menjelaskan tokoh-tokoh pejuang dalam penyiaran agama Buddha Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan
5. Mengemukakan peranan tokoh-tokoh pejuang penyiaran agama Buddha Indonesia pada masa sesudah kemerdekaan

D. Proses Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI”.
3. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
4. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu seperti berikut.

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI”.
- c. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI lalu memberikan tanggapan.
- b. Menanya, peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI.
- c. Mengeksperimen/mengekplorasi, peserta didik mengumpulkan data lanjutan terkait dengan Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI
- d. Mengasosiasi, peserta didik menghubungkan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI
- e. Mengomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran;
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

Tahukah Kamu?



Kehidupan agama sangat berkaitan erat dengan situasi sosial politik pada suatu negara. Demikian juga agama Buddha pada masa runtuhnya kerajaan Majapahit. Tidak ada satu sumber sejarah pun yang menceritakan keadaan agama Buddha maupun Hindu setelah runtuhnya kerajaan Majapahit. Oleh karena itu, sehingga hal ini disebut sebagai masa gelap sejarah agama Buddha di Indonesia.



Sumber: wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia Bebas
Gambar. 8.1 Kwee Tek Hoay

Kwee Tek Hoay adalah penganut Buddha Tridharma yang sangat berjasa. Ia menerbitkan majalah berbahasa Indonesia pertama yang berisikan ajaran Agama Buddha dengan nama Moestika Dharma (1932-1934) dan majalah bulanan "Sam Kauw Gwat Po" (1934-1947) yang khusus membahas agama, filsafat, dan teosofi. Melalui malah Moestika Dharma inilah, masyarakat Indonesia pada saat itu mulai mengenal kembali agama Buddha.

Tahukah Kamu?



Pada tahun 1926 zaman pemerintahan kolonial Belanda, Pek Kau Ing dan Ang Tuan Niu orang tua Pek Tiam Po, kakek dan nenek Pek Sing Tjong yang merupakan pelopor pendirinya PTITD dan Martrisia Komda Riau, buyut dari Mariya/Pek A Na ketua PTITD dan Marttrisia Komda Riau sekarang. Beliau membawa Dewi Tao Tridharma Ratu Nawasura Sakti (Kiu Thian Hian De) dari Cina ke Singapura tahun 1908 kemudian ke Provinsi Riau tahun 1926.

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman dan selanjutnya menyimpan pada dokumen portofolio mereka.



Gambar. Bhikkhu Narada Mahathera

Bhikkhu Narada lahir di tengah-tengah masyarakat Katolik di Kotahena suatu daerah di pinggiran kota Colombo, Srilanka. Bhante Narada pada waktu kecil bernama Sumanaphala dan ayahnya bernama Kalonis Parera. Ibunya bernama Pabilina de Silva. Beliau mendapat pendidikan dasar Katolik dan mempelajari Kitab Injil dan Apologetika.

Aku Tahu



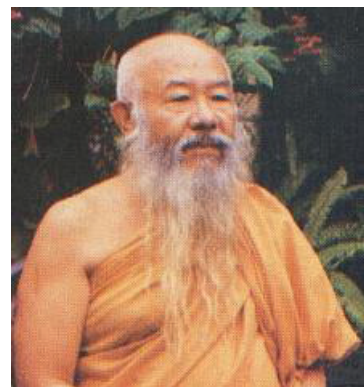
Orang-orang Indonesia terpelajar yang kemudian menjadi umat Buddha melalui Theosofi antara lain:

M.S. Mangunkawatja; Ida Bagus Jelanti; The Boan An, Drs. Khoe Soe Khiam; Sadono; R.A. Parwati; Ananda Suyono; I Ketut Tangkas; Slamet Pudjono; Satyadharma; Ibu Jamhir; Ny. Tjoa Hm Hoey; Oka Diputhera; Pek Kau Ing (Sinmardi Taman); Pek Sing Cong ; Oung Kiau Ling; Mariya/Pek A Na.

3. Peran Para Tokoh Perkembangan Agama Buddha Setelah Kemerdekaan

a. Bhikkhu Ashin Jinarakkhita

Bhikkhu Ashin Jinarakkhita dilahirkan di Bogor pada tanggal 23 Januari 1923 dengan nama The Boan An. Beliau pernah kuliah di THS Bandung (sekarang ITB) di Universiteit Groningen, Belanda.



Sumber: www.buddhayana.or.id

Gambar. Bhikkhu Ashin Jinarakkhita



Tahukah Kamu?

Mahabhiksu Ashin Jinarakkhita adalah bhikkhu pertama Indonesia. Pada bulan April 1954, ditahbiskan menjadi bhikkhu yang disaksikan oleh Y.A. Balangoda Ananda Metteya dari Srilanka dan Y.A. Chao Kun Bimoldam dari Thailand. Guru spiritual utamanya adalah Y.A. Mahasi Sayadaw.

Pada tahun 1954 beliau mendirikan Persaudaraan Upasaka-upasika Indonesia (PUUI). Kemudian berkembang menjadi Majelis Upasaka Pandita Agama Buddha Indonesia (MUABI), dan sekarang menjadi Majelis Buddhayana Indonesia (MBI).

Pada tahun 1959 Bhikkhu Ashin Jinarakkhita mengundang para bhikkhu dari luar negeri, di antaranya Y.A. Mahasi Sayadaw, Y.A. Narada Maha Thera, dan Y.A. Piyadassi Maha Thera, datang ke Indonesia untuk melakukan penahbisan bhiksu-bhiksu baru.

Wawasan

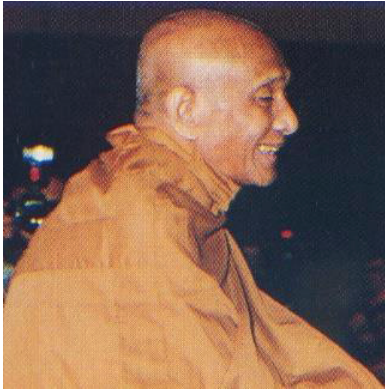
Nama-nama tokoh yang mendampingi Bhikkhu Ashin Jinarakkhita dalam memelopori kebangkitan kembali agama Buddha dalam era 2500 tahun Buddha Jayanti tahun 1956 antara lain:

M.S. Mangunkawatja; Sariputra Sadono; Sasanasobhana; Sosro Utomo; I Ketut Tangkas; Ananda Suyono; R.A. Parwati; Satyadharna; Ibu Jayadevi Djamhir; Pannasiri Go Eng Djan; Ida Bagus Giri; Drs. Khoe Soe Khiam; Ny. Tjoa Hin Hoey; Harsa Swabodhi; Krishnaputra; Oka Diputhera, dan sebagainya.

Tugas Kelompok

1. Guru meminta peserta didik melakukan diskusi kelompok. Diskusikan bagaimana peran Bhikkhu Ashin Jinarakkhita terhadap perkembangan agama Buddha di Indonesia!
2. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

a. Bhikkhu Girirakkhito



Bhikkhu Girirakkhito lahir pada 12 Januari 1927, di Banjar Bali dengan nama Ida Bagus Giri. Beliau semula tidak tertarik kepada agama Buddha. Seperti kebanyakan orang, terutama putera-putera Bali, dia mengira bahwa agama Hindu atau agama Buddha itu sama saja.

Sumber: ritaumi.blogspot.com

Gambar: Bhikkhu Girirakkhito



Tahukah Kamu?

Tahun 1960 Ida bagus Giri sudah menjadi Pandita, dan berkeliling Indonesia memberikan ceramah Dharma. Tahun 1962 pada usia 35 tahun, beliau menjadi Samanera dengan nama Jinagiri. Pada tanggal 15 Nopember 1966, Jinagiri ditahbiskan menjadi Bhikkhu dengan nama Girirakkhito di Bangkok Thailand.

Lagu-lagu Buddhis karangan beliau antara lain Malam Suci Waisak, Pekik Kemenangan, Anatta, Anicca, Dukkha, dan lain-lain.

Tugas Kelompok

1. Guru menugaskan peserta didik melakukan diskusi kelompok. Diskusikan bagaimana peran Bhikkhu Girirakkhito terhadap perkembangan agama Buddha di Indonesia!
2. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

Rangkuman

Kwee Tek Hoay adalah salah satu penganut Buddha yang sangat berjasa. Ia menerbitkan majalah berbahasa Indonesia pertama yang berisikan ajaran Agama Buddha dengan nama *Moestika Dharma* (1932-1934). Dari majalah ini diketahui bahwa telah berdiri sebuah organisasi Buddhis bernama Java Buddhist Association di bawah kepemimpinan E. Power dan Josias van Dienst. Organisasi ini merupakan anggota International Buddhist Mission yang berpusat di Thaton Birma dan mengacu pada aliran Buddha Theravada.

Bhikkhu Narada adalah seorang bhikkhu Theravada dari Srilanka yang berkunjung ke Indonesia pertama kali sejak agama Buddha tenggelam di Indonesia sejak kurang lebih 500 tahun yang lampau. Sejak kunjungannya itu beliau banyak memberikan ceramah-ceramah agama Buddha dan melantik upasaka-upasika dan para pandita. Bhikkhu Narada mengunjungi Indonesia sebanyak 15 (lima belas) kali dalam kurun waktu 49 tahun. Beliau wafat pada usia 85 tahun, pada tanggal 8 Oktober 1983.

Ayo Renungan

Perjuangan para tokoh perkembangan agama patut diteladan oleh semua umat Buddha. Aku sebagai pelajar Buddhis harus meneruskan perjuangan mereka. Akan berjanji akan menjadi pelajar Buddhis yang militan yang kelak menjadi pemimpin andal dalam meneruskan jejak para pejuang Dharma.

a. Bhikkhu Narada Mahathera

Tahukah Kamu?



Pada tahun 1934 bhikkhu Narada Mahathera berkunjung ke Indonesia untuk pertama kalinya. Kunjungan bhikkhu Theravada pertama setelah lima abad. Beliau berziarah ke Candi Borobudur, kemudian berkeliling Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat untuk melaksanakan misi menyebarkan agama Buddha.

b. Ong Kie Tjay



Tahukah Kamu?

Ong Kie Tjay (1917-1985) sebagai Tokoh San Jiao, beliau gigih memperjuangkan keberadaan kelenteng di masa Orde Baru dengan mendirikan “Perhimpunan Tempat Ibadah Tridharma” (PTITD) se Jawa Timur di Surabaya pada tanggal 15 Mei 1967. Organisasi ini kemudian diperluas menjadi PTITD se-Indonesia.

Sekitar tahun 1966 atas prakarsa Ong Kie Tjay lahirlah Perhimpunan Tempat Ibadah Tridharma (PTITD) kemudian disusul dengan lahirnya Majelis Rohaniwan Tri-Dharma Se-Indonesia (Surabaya) Majelis Rohaniwan Tridharma Indonesia (Jakarta) yang berasal dari Seksi Penceramah Gabungan Tridharma Indonesia.

Kedua Majelis ini kemudian bersatu dalam wadah: Majelis Rohaniwan Tridharma Seluruh Indonesia disingkat MARTISIA berpusat di Jawa Timur dibetuk pada tanggal 22 September 1979, yang dipimpin oleh Ong Kie Tjay di Surabaya.



Tahukah Kamu?

Para tokoh Tridharma yang dipimpin oleh Ong Kie Tjay dengan gigih berjuang pada tanggal 28 Juni 1967, Pangdam VIII Brawidjaja di Surabaya mengeluarkan SK: Kep-26/6/1967 yang isinya menetapkan mengganti istilah Kelenteng menjadi Tempat Ibadah Tridharma. Sehingga semenjak saat itu semua Kelenteng-kelenteng yang menjadi anggota dari Perhimpunan Tempat Ibadah Tridharma telah merubah namanya menjadi Tempat Ibadah Tridharma (TITD).

Ajaklah peserta didik membaca renungan di bawah ini kemudian tanyakan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.

Renungan:

Perjuangan para tokoh perkembangan agama patut diteladan oleh semua umat Buddha. Aku sebagai pelajar Buddhis harus meneruskan perjuangan mereka. Akan berjanji akan menjadi pelajar Buddhis yang militan yang kelak menjadi pemimpin andal dalam meneruskan jejak para pejuang Dharma.

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman dan selanjutnya menyimpan pada dokumen portofolio mereka.

Rangkuman

Bhikkhu Ashin Jinarakkhita adalah seorang bhikkhu Indonesia pertama sejak agama Buddha tenggelam di bumi Indonesia sejak kurang lebih 500 tahun yang lampau. Lahir di Bogor pada tanggal 23 Januari 1923 dengan nama The Boan An, menjadi bhikkhu dengan nama Ashin Jinarakkhita dan wafat di Jakarta pada tanggal 18 April 2002.

Bhikkhu Girirakkhito lahir pada 12 Januari 1927, di Banjar Bali dengan nama Ida Bagus Giri. Pertemuan dengan Buddha Dharma bermula tahun 1936, Perkenalan dengan Buddha Dharma mulai mendalam ketika tahun 1956 Ida Bagus Giri pergi ke Watu Gong Semarang dalam rangka perayaan Buddha Jayanti. Tahun 1960 Ida Bagus Giri sudah menjadi Pandita, menjadi Samanera pada usia 35 tahun pada tahun 1962 dengan nama Jinagiri. Pada tanggal 15 November 1966, Jinagiri ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan nama Girirakkhito di Bangkok Thailand. Pernah menjadi anggota MPR periode 1972 – 1977, wafat pada hari Minggu, 05 Januari 1997 pada usia 70 tahun.

Ongko Prawiro adalah Ketua Umum Perhimpunan Tempat Ibadat Tridharma (PTITD) dan Majelis Rohaniwan Tridharma (MATRISIA) se-Indonesia yang berpusat di Surabaya dari tahun 1988 hingga sekarang. Beliau berjuang dengan gigih demi kepentingan umat Buddha dengan cara:

1. Pencabutan/peninjauan kembali INPRES No. 14 Tahun 1967.
2. Menegaskan Perhimpunan Tempat Ibadah Tridharma se-Indonesia dengan Tempat Ibadat Tridharma sebagai anggotanya yang merupakan badan keagamaan, bukan yang dimaksud/tidak termasuk yang dimaksud INPRES No. 14 Tahun 1967 tersebut.
3. Menginstruksikan pada instansi terkait hendaknya tidak mengaitkan masalah Cina dalam pembinaan umat Tridharma.

E. Penilaian

Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan.

Portofolio: Menilai laporan/karya peserta didik tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara

Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang sejarah penyiaran agama Buddha di Nusantara.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI. Guru melakukan remedial dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya saat jam belajar apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

H. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Daftar Pustaka

- Florentina Lenny Kristiani dalam <http://klubnova.tabloidnova.com/KlubNova/Artikel/Aneka-Tips/Tips-Rumah/Cara-pilih-cobekbatu> diunduh tanggal 19 Mei 2013, pukul 10:09
- Kristinah, Endang dan Aris Soviyani. 2007. *Mutiara-Mutiara Majapahit*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I*, Jakarta: Balai Pustaka
- . 1994. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka
- . 1994. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rangkuti, Nurhadi. 2006. "Trowulan, Situs-Kota Majapahit" dalam *Majapahit*. Jakarta: Indonesian Heritage Society
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius
- . 2012. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius